

**PENERAPAN MODEL *CIRCUIT LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
SDN WANISODO GRUJUGAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

**ILHAM BARIQAL MAULANA
NIM. T20184042**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENERAPAN MODEL *CIRCUIT LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
SDN WANISODO GRUJUGAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ILHAM BARIQAL MAULANA
NIM. T20184042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENERAPAN MODEL *CIRCUIT LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
SDN WANISODO GRUJUGAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

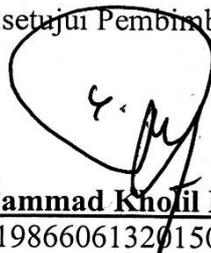
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
ILHAM BARIQAL MAULANA
NIM. T20184042
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Mohammad Khojil M.Pd.
NIP. 1986606132015031005

**PENERAPAN MODEL *CIRCUIT LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V
SDN WANISODO GRUJUGAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

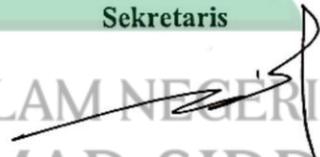
Hari : Senin
Tanggal : 26 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004


Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NIP. 198211192023211011

Anggota

1. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I ()
2. Mohammad Kholil, M.Pd ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



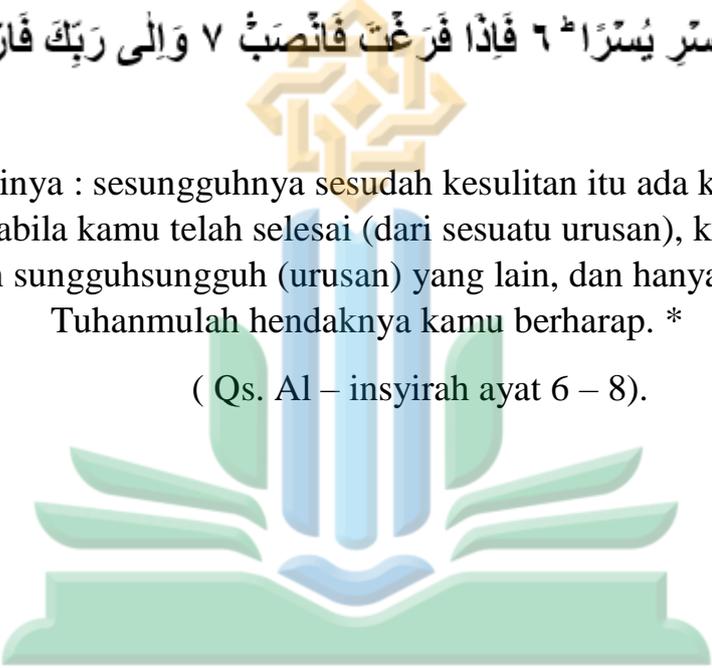
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

انْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ ۶ فَاِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۗ ۷ وَالِى رَبِّكَ فَارغَب ۙ ۸

Artinya : sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah
dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada
Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. *

(Qs. Al – insyirah ayat 6 – 8).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Alwasim, Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata (2015), 589

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studi ku di Universitas Islam Negeri Khai Haji Achmad Shiddiq Jember. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meneliti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar menjadi berarti:

1. Kedua orang tuaku, ayah dan ibu yang tak lupa selalu memanjatkan do'a untuk putra tercintanya, dan kasih sayang yang tak pernah putus asa dan memberikan motivasi yang bermakna dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak saya yang selalu menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Renita Fitria Damayanti, yang selalu menjadi semangat saya dalam mengejar gelar ini.

ABSTRAK

Ilham Bariqal Maulana, 2023, Penerapan Model Circuit Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Circuit Learning*, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sekolah Dasar Negeri Wanisodo Grujugan merupakan sekolah yang terletak di kota Bondowoso dan sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran *circuit learning* di dalam kelas, berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V, Terdapat peserta didik yang susah meganggapi pembelajaran di dalam kelas ini. Maka dari itu penerapan Model Pembelajaran *Circuit learning* ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki focus seperti: 1) Bagaimana penerapan Model *Circuit Pearning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024; 2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024.

Tujuannya penelitian ini, 1) Untuk mendeskripsikan penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024; 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penentuan subyek pada penelitian ini meliputi: kepala sekolah, peserta didik kelas V, dan wali kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu model interatif dari miles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian penerapan model *circuit learning* ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan penerapan model *circuit learning* menunjukkan yaitu perencanaan pembelajaran yang meliputi guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP. Guru membuat RPP di sekolah dengan guru-guru lainnya, dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal, kemudian pada pelaksanaan pembelajaran juga terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan berupa guru memberikan motivasi, guru megecek kehadiran peserta didik, dan lain-lain, kedua kegiatan inti meliputi (menentukan pertanyaan, mendesain perencanaan, membuat jadwal, memonitoring peserta didik, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman). dan yang terakhir kegiatan penutup disini guru melakukan refleksi memberikan penguatan agar peserta didik agar bisa menyimpulkan materi yang telah dijelaskan, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya begitu pula sebaliknya, dan yang terakhir adalah menutup materi dengan do'a setelah belajar yang dipimpin ketua kelas. 2) faktor penghambat dan pendukung antar lain Adanya motivasi dari berbagai pihak dukungan atau motivasi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, sesama guru, wali siswa, dan masyarakat. Dan penghambatnya fasilitas yang mendukung. Waktu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* relative lebih lama, sehingga memakan waktu bahkan memerlukan waktu tambahan.

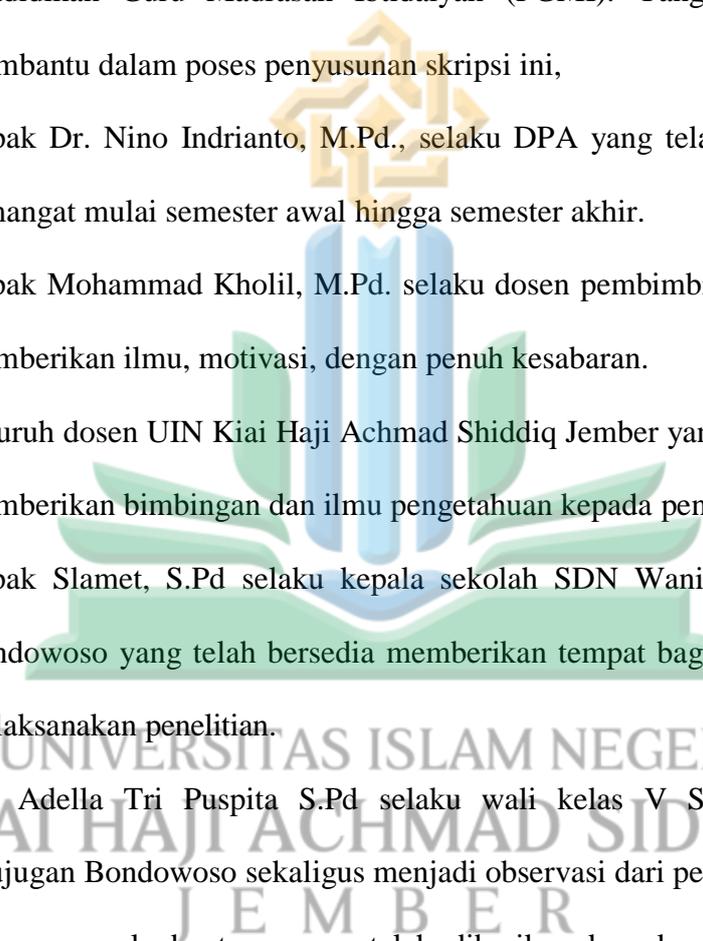
KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā'*, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H, Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember yang telah memberikan fasilitas memadai untuk menunjang proses perkuliahan selama kami menuntut ilmu dikampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melancarkan proses perizinan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.

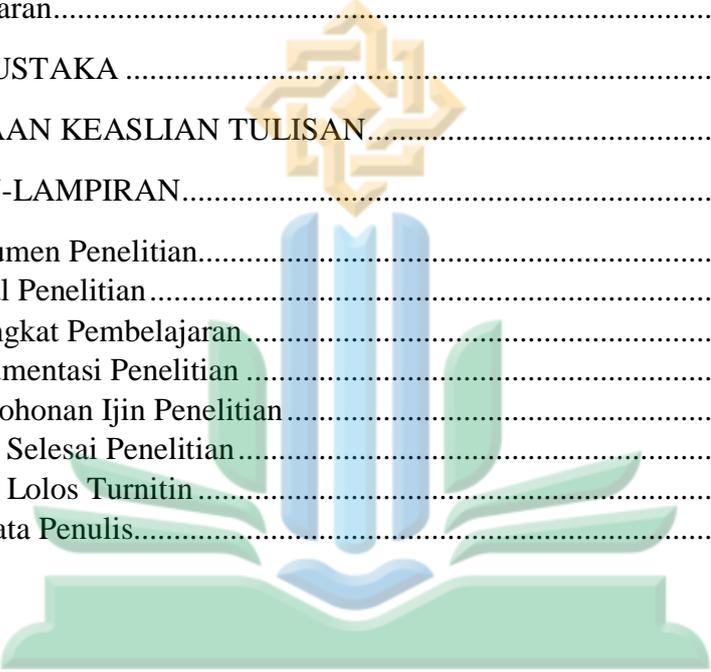
- 
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Yang telah banyak membantu dalam poses penyusunan skripsi ini,
 5. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd., selaku DPA yang telah memberikan semangat mulai semester awal hingga semester akhir.
 6. Bapak Mohammad Kholil, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan ilmu, motivasi, dengan penuh kesabaran.
 7. Seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis
 8. Bapak Slamet, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso yang telah bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
 9. Ibu Adella Tri Puspita S.Pd selaku wali kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso sekaligus menjadi observasi dari penitilian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran semoga dengan adanya kritik dan saran tersebut dapat memotivasi penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematis Penelitian	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	68

BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
1. Instrumen Penelitian.....	82
2. Jurnal Penelitian.....	84
3. Perangkat Pembelajaran.....	86
4. Dokumentasi Penelitian.....	106
5. Permohonan Ijin Penelitian.....	108
6. Surat Selesai Penelitian.....	109
7. Surat Lolos Turnitin.....	110
8. Biodata Penulis.....	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	19
4.4 Langkah-langkah model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> SDN Wanisodo Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024	61
4.5 Matriks Hasil Temuan.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Banner SD Negeri Wanisodo.....	49
4.2 Kegiatan awal Pembelajaran.....	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.¹ Guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoretis, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang satuan pendidikan nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia agar dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan. Salah satunya yaitu dengan melakukan upaya inovasi di bidang pendidikan.

¹ Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik SD/MI, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm 6.

Menurut Sudjana “pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batas ruang dan waktu”. Dalam penyelenggaraannya di sekolah, pendidikan yang melibatkan guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai tenaga pendidik yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum disusun untuk untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan Nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Mengingat peran pendidikan yang sangat kompleks, maka penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjangnya harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan harus benar-benar terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kurikulum yang telah di tetapkan pada semua jenjang pendidikan, termasuk SMP/MTS. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah Kurikulum merdeka terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Circuit learning adalah pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*) yang diterapkan dengan pola yang sama setiap hari kepada siswa. Pola penambahan (*adding*) dalam *circuit learning* adalah guru membuat peta konsep dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, kemudian ketika ingin melanjutkan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya guru menambahkan bagian cabang peta konsep yang baru dari cabang peta konsep yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya sesuai dengan materi yang akan dipelajari.² Kegunaan model pembelajaran *circuit learning* ini dapat membuat keuntungan bagi siswa dalam belajar yaitu memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan. Membuat siswa mau berpikir dan lebih aktif dalam mengendalikan pikirannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan di atas adalah dengan melakukan variasi pembelajaran dengan model *circuit learning*. Jika selama ini guru lebih banyak menggunakan pembelajaran langsung, maka ada baiknya guru mencoba menerapkan metode atau model pembelajaran lainnya. Atas permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian bertujuan untuk menerapkan model *circuit learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini merupakan proses pembelajaran yang didesain agar peserta didik mengalami belajar secara aktif melalui suatu tahapan-tahapan. Langkah-

² Amirul Huda Fakhan.2017."Pengertian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran Circuit Learning" Fatkhan.web.id-Blog Pendidikan (Diakses 01 Juli 2017)

langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Indonesia ada 5M yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah 5M tersebut sudah termuat dalam langkah-langkah *circuit learning* mulai apersepsi sampai refleksi.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 09 November 2023, sekolah sudah menerapkan model pembelajaran *circuit learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan setiap siswa mampu untuk mengaplikasikan model pembelajaran tersebut, mulai dari membuat peta konsep, mempresentasikan peta konsep yang sudah dibuat, hingga membuat susunan peta konsep menggunakan perangkat komputer melalui aplikasi *Microsoft Word*, juga siswa dapat bekerja sama dan lebih aktif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga dari keunikan dan keunggulan tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Wanisodo Grugungan Bondowoso.³

Berdasarkan wawancara awal peneliti kepada wali kelas dalam proses pembelajaran sebelum diterapkan model *circuit learning* ditemukan permasalahan di dalam kelas yaitu banyak siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran dan cenderung menjadi pasif dan model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi sehingga membuat siswa merasa jenuh, maka wali kelas menerapkan model *circuit learning* ini karena kegunaan model *circuit learning* ini dapat membantu siswa dalam belajar yaitu memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan yang kedua membuat

³ Ilham Bariqal Maulana, observasi 09 November 2023

siswa mau berpikir dan lebih aktif dalam mengendalikan pikirannya pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah diatas, bahwa model *circuit learning* ini, bermanfaat untuk siswa dalam membiasakan pikirannya untuk memecahkan setiap permasalahan dengan tahap demi tahap. Kemudian untuk tujuannya mengajarkan keadaan prima dalam belajar sehingga mencegah rasa takut, jenuh, pikiran negatif, bosan dan tidak percaya diri dalam belajar.⁴

Berdasarkan uraian penelitian diatas penulis ingin meneliti tentang model *circuit learning* tersebut dengan judul “Penerapan Model *Circuit Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian tersebut dapat diformulasikan beberapa sub fokus kajian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2023/20234?

⁴ Ilham Bariqal Maulana, wawancara bapak Slamet, S.Pd 09 November 2023

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁵

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan guru

⁵Tim penyusun, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 38.

Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan berbagai macam model pembelajaran.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori tentang model *circuit learning* dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang berupa penerapan model *circuit learning*, yang nyatanya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat dikonsumsi sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN Jember.

c. Bagi Lembaga SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang efektifitas penerapan model *circuit learning* yang dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik khususnya pada lembaga lembaga-lembaga sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di

tingkat sekolah dasar terkait model pembelajaran yang dapat digunakan di lingkungan sekolah.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dan temuan penelitian nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam penelitian ini. Tujuannya untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan timbulnya salah pengertian dan kurang jelas dalam memahami kata kunci dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan agar bahasan selanjutnya sesuai dengan sasaran dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Model *Circuit Learning*

Model *circuit learning* adalah penerapan pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*) yang diterapkan dengan pola yang sama setiap hari kepada siswa. Model *circuit learning* dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dimana siswa dituntut fokus dalam belajar agar siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari atau yang sedang disampaikan.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan benar menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks. dan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini terdapat materi kewirausahaan, yang dimana pengertian kewirausahaan tersendiri yaitu proses penerapan pengetahuan, membangun sikap, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi secara profesional. Kewirausahaan di dalam Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia secara (holistik) sebagai insan yang memiliki karakter dan keterampilan sebagai wirausaha.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi laporan skripsi ini ditulis berdasarkan petunjuk penulisan karya tulis ilmiah yang dikeluarkan oleh program S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang didalamnya meliputi kajian sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, pada bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan, berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori meliputi pengertian model

circuit learning, perencanaan, pelaksanaan dan penutup model *circuit learning*.

Bab Tiga Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian, dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Paparan Data Dan Analisis data, berisi tentang penyajian data dan analisis data, dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab Lima Penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dalam penelitian terdahulu akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan⁶

1. Finanti, Skripsi, 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Visual Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Kelas VIII MTS Sultan Agung Sukolilo Tahun 2021/2022”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Circuit Learning berbantuan media visual gambar terhadap hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan kelas VIII MTs Sultan Agung Sukolilo tahun 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimen dan desain penelitian adalah Pretest–Posttest Nonequivalent Control Group Design. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Sultan Agung dengan jumlah 81 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive

⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

Sampling, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal pilihan ganda pretest-posttest, yang telah diuji keabsahannya melalui uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test, koefisien korelasi, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Circuit Learning berbantuan media visual gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Berdasarkan analisis menggunakan uji t-test diperoleh nilai 0,888 dengan probabilitas 0,350. Karena, probabilitas $> 0,05$ maka kedua rata-rata varians adalah sama. Pada pengukuran hasil belajar nilai rata-rata pretest 63,89 dan posttest 78,33. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya pengaruh yang cukup dengan hasil belajar siswa bernilai 0,802 dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ antara dua variabel. Uji regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan persamaan regresi sebesar $Y = 13,295 + 0,954X$ yang artinya setiap penambahan 1% dengan menggunakan model Circuit Learning berbantuan media visual gambar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,954.

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Visual Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Kelas VIII MTs Sultan Agung Sukolilo Tahun 2021/2022⁷

⁷ Finanti, Skripsi, 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Visual Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi*

2. Wulandari 2022 tentang “ Pengaruh Penggunaan Model Circuit Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMP Islam Sudirman Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 ”.

Menurut Wulandari, Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh model Circuit Learning berbantuan media Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa, (2) mengetahui pengaruh model Circuit Learning berbantuan media Mind Mapping terhadap kreativitas belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Pre Experimental Design, dengan desain yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel diambil secara purposive sampling yaitu pada kelas VIII yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, angket dan dokumentasi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t-test, koefisien korelasi dan juga regresi linier sederhana. Hasil penelitian berdasarkan analisis data dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata Pretest (57,33) dan Posttest (84). Hasil uji korelasi untuk menunjukkan adanya pengaruh yang cukup pada hasil belajar dengan nilai 0,554 dan nilai Sig. sebesar $0,032 < 0,05$ antara dua variabel. Hasil uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai Sig. sebesar 0,032 dengan persamaan regresi yaitu $Y = 8,137 + 0,779X$. Artinya, menggunakan model Circuit Learning

Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Kelas VIII MTS Sultan Agung Sukolilo Tahun 2021

berbantuan Mind Mapping akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,779 setiap penambahan 1%. Uji koefisien determinasi menghasilkan R Square sebesar 0,307 memiliki arti bahwa sebanyak 30,7% model Circuit Learning berbantuan Mind Mapping berpengaruh pada hasil belajar siswa. Analisis data kreativitas dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pada awal pembuatan mind mapping (54,9980) dan pada akhir pembuatan mind mapping (81,6620). Hasil uji korelasi untuk menunjukkan adanya pengaruh yang cukup pada kreativitas belajar dengan nilai 0,944 dan nilai Sig. sebesar $0,016 < 0,05$ antara dua variabel. Hasil uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai Sig. sebesar 0,016 dengan persamaan regresi yaitu $Y = 60,297 + 1,412 X$. Artinya, menggunakan model Circuit Learning berbantuan Mind Mapping akan berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa sebesar 1,412 setiap penambahan 1%. Uji koefisien determinasi menghasilkan R Square sebesar 0,892 memiliki arti bahwa sebanyak 89,2% model Circuit Learning berbantuan Mind Mapping berpengaruh pada kreativitas belajar siswa.⁸

3. Rika Saputri. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv SDN 281 Sp II Mahalona Kabupaten Luwu Timur"

⁸ Wulandari 2022 " Pengaruh Penggunaan Model Circuit Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas Viii Smp Islam Sudirman Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV karena kurangnya minat siswa, perhatian siswa yang mudah teralihkan, siswa yang mudah bosan, serta siswa yang tidak memperhatikan materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih konsentrasi siswa melalui model pembelajaran Circuit Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini di gunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 281 Upt. SP II Mahalona sebanyak 16 orang siswa yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi serta Tes hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial. Berdasarkan Hasil yang dipeoleh dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 > 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa “ Hipotesis Diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPA sebelum diberi perlakuan atau diterapkannya model Pembelajaran Circuit Learning. Karena adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa

“Ada Pengaruh” penggunaan model pembelajaran Circuit Learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 281 Upt. SP II Mahalona. Dari hasil penelitian dan data yang telah ada maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Circuit Learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 281 Upt SP II Mahalona Kabupaten Luwu Timur dengan materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi.⁹

4. Annisa Nidaur Rohma, jurnal 2022, dengan judul “Penerapan Model Circuit Learning dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Circuit Learning dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis deskriptif metode pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Hasil penelitiannya adalah Penerapan model circuit learning dalam pembelajaran IPA meliputi: Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas, menempelkan gambar tentang topik tersebut di papan tulis, mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel, menempelkan peta konsep yang telah dibuat, menjelaskan gambar dan peta konsep yang telah ditempel (kegiatan visualisasi), Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, memberikan lembar kerja kepada

⁹ Rika Saputri. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 281 Sp II Mahalona Kabupaten Luwu Timur”

setiap kelompok, menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri, menjelaskan bahwa peta konsep yang telah dikerjakan akan dipresentasikan, melaksanakan presentasi bagian peta konsep yang telah dikerjakan, memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi dan menjelaskan kembali hasil diskusi peserta didik tersebut agar wawasan peserta didik menjadi lebih luas.¹⁰

5. Aryati Mira, Jurnal, 2022. “Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Circuit Learning Dalam Systematic Literature Review”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model circuit learning terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dalam kegiatan belajar kemampuan menulis siswa masih rendah. Yang pertama kurangnya minat siswa dalam menulis yang menyebabkan siswa malas, yang kedua siswa masih banyak yang kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam menulis karena minimnya kosakata sehingga mereka banyak yang memperoleh nilai dibawah rata-rata.

¹⁰ Annisa Nidaur Rohma, jurnal 2022 “Penerapan Model Circuit Learning dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa identifikasi masalah, pencarian data, screening, ekstraksi dan review. Artikel penelitian yang digunakan memiliki kriteria yaitu terindeks oleh database Google Scholar dan academia.edu, jurnal penelitian dipublikasikan pada 10 tahun terakhir (tahun 2012-2022), subjek siswa sekolah dasar, studi penelitian membahas keterampilan menulis siswa sekolah dasar melalui model circuit learning dan sumber penelitian hanya berasal dari jurnal. Berdasarkan 14 jurnal ilmiah yang sesuai dengan kriteria, model pembelajaran circuit learning terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar. Dengan model pembelajaran circuit learning bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar dan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa lebih mudah menuangkan ide dalam menulis karena semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran circuit learning dapat menciptakan suasana belajar yang baru serta aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai. Adapun rekomendasi yang ditawarkan oleh penulis, untuk guru dikelas, yaitu

dengan menggunakan bantuan media gambar karikatur atau komik yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran.¹¹

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan dijelaskan Pada Tabel Berikut.

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Finanti, 2021.	Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Visual Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Kelas VIII MTS Sultan Agung Sukolilo Tahun 2021/2022	a. Membahas tentang model pembelajaran <i>Circuit Learning</i>	a. hasil belajar dalam penelitian ini kemampuan belajar siswa b. Tehnik penelitian pada penelitian ini metode Quasi Eksperimen dan desain penelitian
2	Wulandari 2022.	Pengaruh Penggunaan Model Circuit Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII Smp Islam Sudirman	a. Meneliti tentang model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> .	a. Menggunakan penelitian Kuantitatif b. Lokasi penelitian c. Subjek penelitian

¹¹ Aryati Mira2022. “Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model *Circuit Learning* Dalam *Systematic Literature Review*”.

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022		
3	Rika Saputri. 2023.	Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 281 Sp II Mahalona Kabupaten Luwu Timur.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang Kurangnya minat belajar anak b. Subjek penelitian sama – sama kelas sd/mi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi serta Tes hasil belajar b. Materi dalam skripsi
4	Annisa Nidaur Rohma, 2022	Penerapan Model Circuit Learning dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis deskriptif metode pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi b. Tempatnya berfokus pada Madrasah Ibtidaiyah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Materi tentang pembelajaran IPA
5	Aryati Mira, Jurnal, 2022	Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Circuit Learning Dalam Systematic Literature Review.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang model pembelajaran <i>Circuit Learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa identifikasi masalah, pencarian data,

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				screening, ekstrasi dan review

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu lainnya sama-sama menjelaskan tentang model *circuit learning* untuk persamaan lainnya oleh Annisa Nidaur Rohma juga memakai Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis deskriptif metode pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi Tempatnya berfokus pada Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan perbedaannya dari Finanti dan Wulandari lebih berfokus pada kelas menengah yaitu SMP/MTS dan Aryati Mira ini berfokus pada kelas empat (IV).

B. Kajian Teori

1. Media pembelajaran

Dalam dunia pendidikan keberadaan seorang guru menjadi salah satu dalam pembelajaran. Pemanfaatan kemajuan teknologi untuk menciptakan media sebagai salah satu pelengkap dalam pembelajaran. Penggunaan media untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran diharapkan dapat memudahkan guru dalam menggambarkan materi yang bersifat abstrak, diharapkan seorang guru tidak hanya mampu menjelaskan secara verbal pada materi saja, namun dapat memberikan pemahaman pada tingkat berfikir yang lebih konkret pada siswa [1]. Penggunaan media pembelajaran dengan tahapan berfikir dapat diawali dengan berpikir konkret menuju abstrak atau dari sederhana menuju

kompleks, sehingga materi yang abstrak mampu dikonkretkan dan yang kompleks mampu disederhanakan melalui media pembelajaran.¹²

2. Model *Circuit Learning*

a. Pengertian model *Circuit Learning*

Model *Circuit Learning* menurut De Porter adalah sebuah model pembelajaran yang disebut juga "belajar memutar" karena siswa menempuh informasi dalam pola yang sama setiap hari. Model ini menggabungkan dua metode mencatat, yaitu Peta Pikiran (Mind Mapping) dan Catatan: Tulis Susun (TS), sehingga tahapan pembelajarannya meliputi visualisasi dan afirmasi, pembuatan peta pikiran, pengulangan peta pikiran dengan penambahan catatan, serta penciptaan kembali peta pikiran secara mandiri. Tujuan dari model ini adalah untuk memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan siswa dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition) dalam suasana belajar yang kondusif dan focus.¹³

Model *Circuit Learning* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Suyanto. *Circuit learning* merupakan model yang digunakan dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. *Circuit learning* juga dapat diartikan yakni model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan

¹² Hartono, M.Pd.I Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika. Vol 07, Nomor 02, Juni 2022 : 441– 452

¹³ Robiah A'dawiyah, Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Untuk Meningkatkan Kerjasama Pada Muatan Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V SDN 161 Pekanbaru

perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*).¹⁴

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *Circuit Learning* ini menekankan belajar dalam kelompok yang dimana saling membantu satu sama anggota atau siswa, bekerja secara bersama-sama dengan menyelesaikan masalah dengan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan baik dalam kelompok maupun individu dan dituntut untuk dapat menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah dipelajari.

b. Langkah-langkah model *Circuit Learning*

Langkah-langkah model *circuit learning* yaitu:

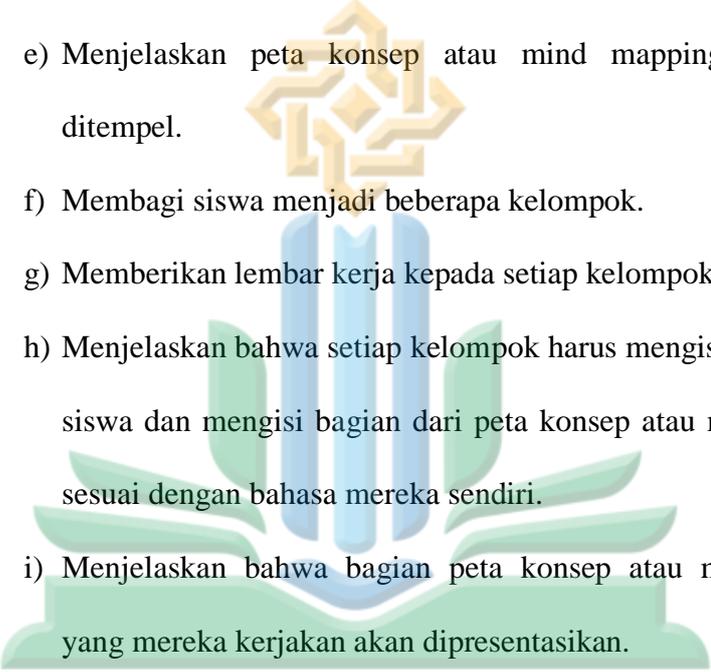
1) Tahap persiapan

- a) Melakukan apersepsi.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini.
- c) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

2) Tahap kegiatan inti

- a) Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas.
- b) Menempelkan gambar tentang topik tersebut dipapan tulis.
- c) Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel.

¹⁴ Minfahul huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajara, 2014), 74.

- 
- d) Menempelkan peta konsep atau mind mapping yang telah dibuat.
 - e) Menjelaskan peta konsep atau mind mapping yang telah ditempel.
 - f) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - g) Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
 - h) Menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep atau mind mapping sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
 - i) Menjelaskan bahwa bagian peta konsep atau mind mapping yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
 - j) Melaksanakan presentasi bagian peta konsep atau mind mapping yang telah dikerjakan.
 - k) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.
 - l) Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi luas.
- 3) Tahap penutup
- a) Memancing atau memberi stimulus kepada siswa untuk membuat rangkuman.

b) Melakukan penelitian terhadap hasil kerja siswa.¹⁵

Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran *Circuit Learning* sebagai berikut:

- i. Kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus.
- ii. Siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikiran peta konsep bahasa khusus.
- iii. Tanya jawab, dan
- iv. Refleksi.

Sedangkan Langkah-langkah model *Circuit Learning* menurut De Porter meliputi:

- a) Keadaan tenang saat belajar,
- b) Membuat peta pikiran dan catatan kreatif,
- c) Menambah dan mengulang materi untuk mengajarkan keadaan prima saat belajar sehingga mencegah rasa takut, jenuh, bosan, dan tidak percaya diri

c. Kelebihan dan kelemahan Model *Circuit Learning*

Kelebihan dari Model *Circuit Learning* yaitu:

- a) Membuat informasi lebih mudah dimengerti dan diingat kembali,
- b) Memaksimalkan momen belajar, Sebagai alat mempersiapkan diri menghadapi ujian

¹⁵ Minfahul huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 74.

Sedangkan kelemahan Model Pembelajaran *Circuit Learning* yaitu:

- a. Penerapannya memerlukan waktu lama.
- b. Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan melalui model ini.¹⁶

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Model *Circuit Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan konsentrasi siswa sedangkan kelemahannya Model *Circuit Learning* ini membutuhkan waktu yang lama dan tidak semua materi bisa disajikan.

d. Aktivitas-aktivitas dalam Rantai Nilai Pembelajaran *Circuit Learning*

1. Desain Pembelajaran: Perencanaan dan desain pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Penyampaian Materi: Penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang efektif dan menarik.
3. Aktivitas Pembelajaran: Siswa terlibat dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, kerja kelompok, dan eksperimen.
4. Evaluasi Pembelajaran: Penilaian hasil belajar siswa dan evaluasi efektivitas pembelajaran.

Nilai Tambah dalam Model Pembelajaran *Circuit Learning*

- a) Meningkatkan Hasil Belajar: Model *Circuit Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁶ Minfahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajara, 2014), 313.

- b) Meningkatkan Motivasi Belajar: Model Circuit Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Model Circuit Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Sedangkan Analisis Value Chain dalam Model Pembelajaran Circuit Learning untuk Identifikasi Aktivitas-aktivitas yang Menciptakan Nilai Tambah, dan Identifikasi aktivitas-aktivitas yang menciptakan nilai tambah dalam model Circuit Learning.¹⁷

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Salah satu keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut.¹⁸

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.

¹⁷ Teori value chain

¹⁸ Idah Faridah, Journal Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI, file:///C:/Users/User/Downloads/176-547-1-PB.pdf

Kemudian adapula tujuan lainnya pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Selain itu tujuan umum pembelajaran bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan etika yang berlaku.
- b. Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.
- c. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- d. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa.¹⁹

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut

sebaiknya mendapat porsi yang sama agar dalam pelaksanaannya seimbang. Dalam pelaksanaannya sebaiknya dilaksanakan secara terpadu sebab jika salah satu aspek tidak terpenuhi maka pelaksanaan pembelajaran akan gagal terserap oleh siswa. Pada dasarnya sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia di kalangan para peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat kuat. Untuk meningkatkan kualitas pemakaian bahasa Indonesia, baik di sekolah maupun dalam suasana formal lainnya, perlu perhatian

¹⁹ <https://sites.google.com/view/media-bahasa-indonesia/home/kelas-7/tujuan>

khususnya dalam hal pembelajaran di sekolah. Upaya itu harus dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang merupakan dasar pembentukan kompetensi keterampilan berbahasa Indonesia untuk jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia perlu revitalisasi sehingga pembelajaran bahasa Indonesia itu betul-betul berkorelasi dengan peningkatan keterampilan berbahasa siswa dan bukan membebani siswa dengan beragam teori kebahasaan dan kesusasteraan yang menjemukan.²⁰

b. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia

- 1) Pembelajaran dilakukan secara terintegrasi atau terpadu, mengingat bahasa merupakan system yang harus dipelajari dan dipraktikkan
- 2) Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan komunikatif.
- 3) Kegiatan pembelajaran mendasarkan diri pada teori pemerolehan bahasa.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada komponen praktik berbahasa daripada teori kebahasaan.
- 5) Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.
- 6) Dalam pembelajaran, baik “yang diajarkan” maupun “media ajarnya” sama, yaitu bahasa indonesia.

²⁰ Sarwiji *Kesiapan guru bahasa indonesia*. Hal 20 <https://digilib.unila.ac.id/11243/18/BAB%20II.pdf>

c. Ruang lingkup Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek keterampilan berbahasa, yaitu:

- 1) Mendengarkan (Menyimak): Kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan secara lisan.
- 2) Berbicara (Berkomunikasi): Kemampuan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan informasi secara lisan dengan jelas dan efektif.
- 3) Membaca (Memahami Teks): Kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan melalui tulisan.
- 4) Menulis (Membuat Teks): Kemampuan untuk menyusun teks tertulis dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah bahasa dan tujuan komunikasi.²¹

d. Metode pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan berbagai metode, seperti:

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa: Metode ini menekankan pada peran aktif siswa dalam proses belajar.
- 2) Pembelajaran yang interaktif: Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang interaktif dan dinamis.
- 3) Pembelajaran yang kontekstual: Metode ini menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

²¹Hanumhanifa(2021)

https://eprints.uad.ac.id/31825/1/Keterampilan%20Menyimak%20dan%20Berbicara%20Teori%20dan%20Praktik_Hanum%20Hanifa%20Sukma%20&%20M.%20Fakhrur%20Saifudin.pdf

- 4) Pembelajaran yang kreatif: Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan bahasa.

3. Kewirausahaan

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta berguna bagi diri dan orang lain. Kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide baru. Dalam jiwa kewirausahaan tertanam jiwa yang selalu aktif, kreatif, berkarya dan inovatif untuk meningkatkan pendapatan dalam usahanya. Wirausaha adalah orang yang kreatif menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Seorang wirausaha selalu berusaha meningkatkan kreasi dan inovasi dalam memanfaatkan peluang.

Menurut Kasmir, kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Peluang sukses di masa depan dapat diraih apabila seorang wirausaha benar-benar memanfaatkan peluang dengan baik dan mempunyai disiplin diri.²²

²² Yunita Widyaning Astiti, skripsi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2020 hal 18

e. Manfaat kewirausahaan

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.

Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaannya

- 2) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha kita memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.

- 3) Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.

f. Tujuan kewirausahaan

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang Tangguh

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.²³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁴

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Sementara itu,

²³ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

²⁴ Lexy J. Molong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).6.

²⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso. SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso ini beralamat di jalan Wanisodo, Desa Wanisodo, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso, Kode pos 68261. Sekolah Dasar memili SK pada tanggal 01-01-1977. Letak dari SDN Wanisodo cukup jauh dari tengah kota. Itu salah satu alasan peneliti mengambil judul di grujugan ini wilayah atau daersh tersebut cukup mengetahui kondidi perkembangan pendidikan mereka walaupun dipelosok desa para guru menginginkan adanya SDN ini dengan memiliki kualitas luar biasa yang sebanding atau tidak kalah dengan madrasah yang berda ditengah-tengah kota. Jika Sekolah Dasar yang biasa kita temui di desa tidak jauh beda dengan sekolah dasar biasanya yang datang sekolah, proses belajar mengajar, pulang dan begitu seterusnya namun kurikulum dan kualitas di SDN Wanisodo ini memiliki beberapa keunggulan anatra lain, adanya program ekstrakurikuler yang cukup bagus tidak jauh beda dengan sekolah dasar unggulan di kota, metode dan model pembelajaran yang baik, tenaga pendidik yang sangat berkompeten dll sesuai dengan misi SDN Wanisodo Grujugan ini yakni mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan pengembangan bakat/minat belajar siswa. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.²⁶

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.²⁷ Subyek dari penelitian ini, yaitu:

Melalui teknik *Purposive*, akhirnya ditetapkan subyek yang menjadi informan kunci sebagai sumber data, antara lain:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah di SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso adalah Slamet S.Pd, Alasan peneliti milih kepala sekolah sebagai subyek penelitian adalah kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan yang ada pada sekolah tersebut, sekaligus sebagai kunci sukses dalam menata dan mengelola pendidikan yang ada di sekolah ini.

²⁶ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah FTIK IAIN Jember*,

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

2. Wali Kelas

Pada penelitian ini wali kelas di kelas V SDN Wanisodo Bondowoso adalah Adella Tri Puspita S.Pd, Alasan peneliti menjadikan wali kelas sebagai subyek penelitian ini adalah orang yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Wanisodo Bondowoso di kelas V. Oleh karena itu, ibu Adella Tri Puspita S.Pd akan sangat memahami bagaimana penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Siswa Kelas V

Pada penelitian ini siswa yang diambil adalah siswa kelas V. untuk memperoleh data model *circuit learning*

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena.²⁸ Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi satu keharusan, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti sebagai instrumen kunci.

²⁸Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo:Zifatama Publisher,2015), 78.

Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Teknik Observasi

Teknik pengamatan atau observasi bermaksud untuk mengkaji tingkah laku. Menurut Suharsaputra menjelaskan sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan, namun apabila melihat, mengamati, mencermati suatu perilaku tidak dapat disebut observasi jika tidak memiliki tujuan.²⁹

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Karena peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana metode kualitatif yakni antara peneliti dan yang akan diteliti ada tidak boleh ada jarak dan peneliti langsung terjun kelapangan tanpa ikut serta proses pembelajarannya. Pengamatan atau observasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data kualitatif deskriptif untuk melengkapi teknik wawancara.³⁰ Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua peristiwa yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

Melalui observasi ini, data yang telah diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung mengenai:

²⁹Piton Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang:Universitas Negeri Malang, 2020), 67.

³⁰Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan:Teori dan aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 210.

- a. Pelaksanaan dalam penerapan Model Circuit Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Pendukung dan penghambat dalam penerapan Model Circuit Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024,

Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku yang terjadi di lapangan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³¹ Tehnik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di berikan informan.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Karena wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara namun juga bebas dimana peneliti dapat menanyakan hal-hal di luar dari pedoman wawancara tersebut. Pedoman

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2018, hal 233

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Adapun data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan Model Circuit Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.
 - b. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Model Cicuit Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, fiolm, dan lain-lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.³² Adapun alat yang digunakan pada teknik dokumentasi ini ialah handphone, yang mana fungsinya untuk mengambil foto dan merekam pada saat wawancara.

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta sebagai penguat data

³²Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:alfabeta,2015), 329.

serta untuk membandingkan data-data yang diperoleh melalui wawancara.

Adapun beberapa data yang telah diperoleh dalam Teknik ini adalah:

- a. Profil SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso.
- b. Foto-foto pelaksanaan pembelajaran SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso
- c. Modul Ajar / RPP

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.³⁴ Komponen dalam analisis data Miles Huberman dan Saldana sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *circuit learning*. Lalu, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

³³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 100.

³⁴ Saldana, Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12-14.

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Dalam penelitian ini diantaranya:

a. Menyeleksi (*Selection*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan analisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini memfokuskan pada data yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari setiap seleksi data.

c. Mengabstrasikan (*Abstracing*)

Abstracing merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Bilamana data yang di dapat sudah cukup maka dengan data itu bisa dibuat acuan untuk digunakan menjawab dari fokus penelitian.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasi (*Simpling and Transformation*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi, yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. data dalam penelitian ini disederhanakan dengan mengumpulkan data dari setiap proses.

2. Penyajian Data

Data display adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang seharusnya di lakukan. Peneliti ini menyajikan data berupa deskriptif atau menjabarkan data mengenai penerapan model pembelajaran *circuit learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia di SDN Wanisodo Bondowoso.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *circuit learning*. Kemudian, peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan di koreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan yang peneliti inginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah tersaji terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia Penerapan Model *Circuit Learning* Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Verifying Conclusions

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model *Circuit Learning* Pada pembelajaran Bahasa Indonesia

³⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16

Di Kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

F. Keabsahan Data

Pengoreksian keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengoreksian keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian.

kriteria keaslian yang digunakan yaitu, triangulasi sumber dan teknik. Dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data beberapa sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan verifikasi terkait data yang diperoleh dari sumber satu dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi teknik yang akan dilakukan peneliti untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh melalui teknik yang berbeda. Dalam hal ini data wawancara yang telah didapat oleh peneliti di cross cek dengan observasi dan dokumentasi.³⁶

³⁶Achmad yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2020), 109.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.³⁷

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun pra-proposal dan proposal penelitian sementara dan mencari sumber pendukung. Terhitung mulai tanggal 30 Oktober 2023 peneliti terjun ke lapangan untuk melihat situasi kelas dan lain-lain, sesudah itu tanggal 9 November 2023 peneliti memberikan surat izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di kelas V, kegiatan observasi awal ini menemukan lembaga dengan keunikan menggunakan model pembelajaran yakni model *Circuit Learning*, melakukan beberapa wawancara kepada beberapa guru di SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahapan ini peneliti mulai memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta

³⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 84.

mengumpulkan data teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub pembahasan yang disesuaikan dengan fokus yang akan diteliti.³⁸ Gambaran obyek penelitian yang dimaksud peneliti dalam penelitian yang berjudul “Penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024” ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Pembelajaran model *circuit learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Wanisodo yang berada di Dusun Grujugan Desa Wanisodo Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso pada tahun pelajaran 2023/2024 yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Berikut ini merupakan gambaran singkat situasi dan kondisi SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024 :

1. Sejarah berdirinya SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso

Sampai tahun 1976, warga desa Wanisodo menyekolahkan putra putrinya ke SDN. Sumber Pandan. Hal ini terjadi karena di wilayah desa Wanisodo belum ada prasarana kegiatan belajar berupa sekolah dasar. Dengan jumlah guru dan karyawan 20, dengan 235 peserta didik yang dibagi dalam 6 kelas dalam 1 rombel.

³⁸ Tim Penyusun, 94.

2. Profil singkat SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso Tahun
Pelajaran 2023/2024



Gambar 4.1
Banner SD Negeri Wanisodo

Letak Sekolah

NSS : 101052207013

NPSN : 20521886

Bbb Alamat : Jalan Desa Wanisodo Nomor 140

Kelurahan/Desa : Wanisodo

Kecamatan : Grujugan

Kabupaten : Bondowoso

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68261

Email : sdnwanisodo@gmail.com

Status Sekolah

Status Sekolah : Negeri

Status Akreditasi : B

Tahun didirikan : 1976

Email : sdnwanisodo@gmail.com

3. Visi dan Misi SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso

Melihat tuntutan zaman yang setiap tahun mengalami perubahan kearah yang lebih baik, yang mengharuskan setiap individu mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, maka tersusunnya Visi dan misi SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:³⁹

a. V I S I

”Mewujudkan warga sekolah yang bertaqwa, berprestasi, terampil, sehat dan berbudaya.”

b. M I S I

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kondusif.
- 2) Membiasakan siswa melaksanakan kehidupan beragama sesuai dengan agama yang dianut.
- 3) Optimalisasi bina bakat dan minat dalam wadah kegiatan ekstra kurikuler.
- 4) Menumbuhkan kebiasaan berperilaku sopan dengan norma yang berlaku.
- 5) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah.
- 6) Mengembangkan sekolah yang berpola hidup bersih dan sehat.

³⁹ Dokumen tata usaha SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso, 2023.

B. Penyajian Data

Penyajian data dan analisis data memuat uraian data dan temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan seperti pada BAB III. Sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian. Penyajian data digunakan untuk menjawab pada fokus masalah penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah, kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian.

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

1. Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian yang sudah terkonsep dalam sebuah perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran sendiri merupakan kelanjutan atau penerapan dari sebuah perencanaan pembelajaran, yang sudah termuat dalam silabus dan RPP. dalam pelaksanaan pembelajaran memuat tiga kegiatan penting, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Berkaitan problem tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso, Slamet selaku kepala sekolah memparkan bahwasanya:

Menindaklanjuti terkait perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka setiap instansi atau lembaga pendidik juga harus mengikuti perkembangan zaman tersebut. baik dari segi media sarpras dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso beberapa guru atau pendidik menerapkan model pembelajaran *circuit learning* atau dalam bahasa Indonesia diartikan pembelajaran sirkuit. yang berpola pada pemberdayaan pemikiran dan insting baik peserta didik maupun pendidik.⁴⁰

Senada dengan apa yang disampaikan Slamet, selaku kepala sekolah SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso, Adella Tri Puspita juga menambahkan hal serupa bahwasanya:

Model pembelajaran *circuit learning* merupakan model pembelajaran guna melatih peserta didik lebih baik aktif dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga para peserta didik tidak bosan dengan apa yang dia pelajari. dan pembelajaran *circuit learning* muncul juga karena adanya tuntutan perkembangan zaman, yang mana mengharuskan setiap individu untuk mampu berkecimbuk didalamnya.⁴¹

Namira Aisyah Zahrani juga memberikan pendapat dalam wawancaranya bahwasanya:

Pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Adella, yaitu pembelajaran yang sangat menyenangkan, walaupun di awalnya saya pribadi merasa kebingungan dengan apa yang di lakukan dalam kegiatan presentasi.⁴²

Pembelajaran *Circuit learning* merupakan model pembelajaran pembaharuan yang muncul karena tuntutan global dan juga karenakan dalam kurikulum merdeka, peserta didik haruslah lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga model pembelajaran *circuit learning* ini dijadikan acuan dalam pembelajaran yang menekankan pada belajar

⁴⁰ Slamet, Diwawancarai peneliti Bondowoso, 23 November 2023.

⁴¹ Adella Tri Puspita, Diwawancarai peneliti Bondowoso, 23 November 2023.

⁴² Namira Aisyah Zahrani. Diwawancarai peneliti Bondowoso, 23 November 2023.

mandiri dan berkelompok dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang mana dikemas dalam sebuah *puzzle* atau *main mapping*.

Langkah-langkah dalam pembelajaran model *circuit learning*, terbagi kedalam beberapa tingkatan, yang disesuaikan dengan sebuah proses pembelajaran dan materi yang akan disampaikan dalam sebuah perencanaan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kompetensi inti (KI) dan juga kompetensi dasar (KD) guna untuk mencapai pada standar ketercapaian atau capaian keterlaksananya pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Adella Tri Puspita, beliau memaparkan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024 itu sendiri terbagi ke dalam tiga proses penting, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan juga penutup, Sebagai mana kegiatan pembelajaran semestinya.⁴³

Dari pemaparan diatas oleh Adella Tri Puspita, pelaksanaan pembelajaran model *Circuit Learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso, terbagi kedalam tiga tahapan.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai tiga tahapan tersebut secara lebih rinci:

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan langkah awal dalam setiap kegiatan, begitu pula dalam proses belajar mengajar atau dikenal dengan

⁴³ Adella Tri Puspita, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 23 November 2023.

sebutan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso, dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*, Terlihat Adella Tri Puspita memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memerintah peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar, kemudian menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar dan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan diluar materi pembelajaran, selepas itu beliau menjelaskan tentang tujuan, indikator ketercapaian dan poin materi yang akan disampaikan sembari sedikit menyinggung pada materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.⁴⁴

Adella Tri Puspita, selaku guru wali kelas V SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso, mengemukakan bahwasanya:

Setiap sesuatu tentunya pasti akan diawali dan juga akan diakhiri, sebagaimana kita hidup dimulai dari perjuangan Ibu dalam proses persalinan, setiap proses persalinan tentunya antara ibu satu dengan ibu lainnya mengalami proses yang berbeda-beda, begitu pula dalam pendahuluan atau pembukaan dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso, saya mengawali pembelajaran dengan melakukan do'a dan juga melakukan beberapa hal menarik, seperti membuat yel-yel yang bertujuan untuk memberikan titik focus pada peserta didik. dan juga tidak kalah pentingnya dalam kurikulum merdeka yang mana mengharuskan merinci pembelajaran sehingga disini saya juga menyampaikan tujuan, standart ketercapaian atau apa yang harus dicapai selepas pembelajaran selesai.⁴⁵

⁴⁴ Observasi, 23 November 2023.

⁴⁵ Adella Tri Puspita, Diwawancarai Peneliti Bondowoso, 23 November 2023.

Senada dengan apa yang disampaikan Adella Tri Puspita, Slamet, selaku kepala sekolah juga menyampaikan, bahwasanya:

Untuk meningkatkan keimanan dan rasa bersyukur setiap pembelajaran di SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso, diawali dengan memanjatkan doa sesuai dengan keyakinan masing-masing, dan untuk melatih kedisiplinan peserta didik di SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso, menggunakan absensi sebagai instrument penilaian kedisiplinan, dalam sebuah pembelajaran setiap apa-apa yang diawali haruslah menarik karena untuk memberikan daya berpikir dan rasa ingin tahu ketika dari awal sudah terlihat menarik.⁴⁶

Muhammad Irham Rusliy, selaku siswa kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso, juga menyampaikan bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran atau pendahuluan dalam pembelajaran model *Circuit learning* adalah sebagai berikut:

Diawal masuk kami melakukan apel do'a bersama seluruh siswa didepan kelasnya masing-masing. kemudian masuk kedalam kelas dan kami telah ditanamkan bahwasanya untuk menunggu guru masuk ke kelas diharuskan membaca buku yang sudah disediakan pada pojok literasi pada setiap kelasnya. Artinya sembari menunggu Ibu Adellia masuk kami membaca buku sesuai dengan apa yang dibaca. setelah guru datang kami dilakukan absensi untuk mengecek kehadiran dan juga kadang guru bercerita, kadang pula Tanya-tanya tentang keseharian dan juga kadang memberikan pertanyaan materi sebelumnya, oleh karena itu kami sebagai siswa harus selalu belajar sebelum pembelajaran bu Adella di mulai.⁴⁷

Peneliti juga mendapatkan data dokumentasi yang termuat dalam sebuah lampiran yaitu berupa data RPP dan juga dokumentasi berupa gambar awal pembelajaran, yang termuat dalam gambar 4.2.

⁴⁶ Slamet, Diwawancarai peneliti Bondowoso, 23 November 2023.

⁴⁷ Muhammad Irham Rusliy, diwawancarai peneliti, Bondowoso, 23 November 2023.



*Gambar 4.2
Kegiatan Awal Pembelajaran*

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok yang ada dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti berisikan pemaparan materi pembelajaran yang dapat berupa kegiatan mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.⁴⁸ Berdasarkan pengamatan peneliti, terkait kegiatan inti pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso, tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, yaitu penyampaian materi berupa ceramah oleh guru dan dilanjut dengan kegiatan tanya jawab, baik siswa yang bertanya maupun guru yang bertanya kepada siswa.⁴⁹

Di lain kesempatan, yaitu tepat pada tanggal 22 November 2023 hari Rabu, peneliti melakukan observasi kembali terkait proses pembelajaran di SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso yang mana ditemukan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat Adella

⁴⁸ Trianto Suseno, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi)* (Depok: Kencana. 2017), 259.

⁴⁹ Observasi, 23 November 2023.

Tri Puspita dalam materi macam-macam agama, menjelaskan menggunakan model *circuit learning* terlihat guru sangat bersemangat mengajari peserta didik, begitupun peserta didik sangat antusias mengikutinya. Dalam model pembelajaran *circuit learning* terlihat Adella menggunakan gambar sebagai alat peraga materi pembelajarannya, dan membagi kelas ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun sebuah *main mapping* menggunakan gambar yang sudah disediakan.⁵⁰

Berdasarkan wawancara dengan Adella Tri Puspita, selaku wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran dikelas V, beliau memaparkan:

Dalam kegiatan inti menggunakan model *circuit learning*, saya melakukan Tanya jawab terkait topik yang dibahas, dalam pertemuan sebelumnya adalah membahas tentang toleransi beragama atau macam-macam agama yang ada di Indonesia, dalam pembelajaran tersebut saya menggunakan gambar sebagai alat peragam. dari gambar tersebut kemudian saya bersama peserta didik bersama-sama secara bergantian menempelkan gambar tersebut pada papan yang sudah dipersiapkan.⁵¹

Selaras dengan apa yang disampaikan tersebut, Slamet selaku kepala sekolah juga menambahkan, bahwasanya:

Circuit learning merupakan model pembelajaran yang saat ini diterapkan dalam Kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang mana menuntut setiap peserta didik aktif didalamnya. dalam model pembelajaran *circuit learning* dibantu menggunakan alat peraga sebuah gambar sebagai peraga pembelajaran yang disesuaikan dengan topik pembelajaran, kemudian menempel atau mencocokkan gambar tersebut pada papan yang sudah dipersiapkan.⁵²

⁵⁰ Observasi, 23 November 2023.

⁵¹ Adella Tri Puspita, Diwawancarai peneliti Bondowoso 23 Mopember 2023.

⁵² Slamet, Diwawancarai peneliti, Bondowoso 22 November 2023.

Hal serupa juga disampaikan Muhammad Irham Rusliy, selaku peserta didik kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso, dia menyampaikan:

Pembelajaran Ibu Adella dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan juga Agama menggunakan gambar-gambar sebagai alat menjelaskan materi, yang mana kami diperkenalkan dengan berbagai gambar kemudian kami ditugaskan menempel dan mencocokkan gambar tersebut pada papan yang sudah disediakan. kemudian Bu Adella membagi kelas beberapa kelompok untuk mengisi papan yang sudah disediakan dan mempresentasikan didepan kelas.⁵³

Dalam kegiatan inti model pembelajaran circuit learning di SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso, dilakukan dengan menggunakan alat bantu gambar dalam pembelajarannya, dan kemudian ditempelkan pada papan yang sudah disediakan, sehingga bukan hanya guru saja yang berperan dalam pembelajaran, akan tetapi peserta didik berperan penting juga didalamnya.

Slamet, selaku kepala sekolah juga menyampaikan bahwasanya:

Dalam pembelajaran model circuit learning pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, yang mana setiap kelompok diberi tugas menyusun *main mapping* atau peta konsep sebagai tugasnya, dan kemudian mempresentasikannya didepan kelas, dan dilanjut dengan sesi Tanya jawabnya.⁵⁴

Adella Tri Puspita, selaku wali kelas juga sependapat dengan apa yang disampaikan kepala sekolah, bahwasanya:

Selepas saya mengajukan beberapa pertanyaan sesuai gambar, kemudian saya membagi kelompok dengan cara mengundi dan dikelompokkan menjadi 4 kelompok, dan masing-masing kelompok diberikan tugas untuk memapping gambar pada peta

⁵³ Muhammad Irham Rusliy, Diwawancarai peneliti pada 23 November 2023.

⁵⁴ Slamet, Diwawancarai peneliti, Bondowoso 22 November 2023.

konsep yang sudah disediakan. Dalam pengerjaan tugas kelompok ini peserta didik sangat bersemangat melakukan kerja sama. kemudian selepas pengerjaan kelompok selesai dilanjutkan dengan presentasi masing-masing kelompok untuk memaparkan apa yang sudah dikerjakan secara berkelompok dan masing-masing kelompok yang lain mengharuskan bertanya kepada kelompok yang presentasi.⁵⁵

Selain melakukan wawancara dan juga observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi. yang mana hasil dokumentasi tersebut berupa RPP yang memuat proses pembelajaran dan juga gambar pembelajaran yang disajikan dalam gambar 4.3.

c. Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso terkait kegiatan penutup pelaksanaan model pembelajaran circuit learning terlihat peserta didik dan pendidik menyimpulkan isi materi yang telah dibahas sebelumnya dan menegaskan kembali kepada peserta didik jika ada yang belum difahami bisa ditanyakan kembali, Terlihat Adeella Tri Puspita, selaku guru disana juga memberikan motivasi-motivasi kepada seluruh peserta didik terutama kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi Bahasa Indonesia secara aktif, menghargai guru dan juga sesama teman selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu Adeella Tri Puspita, juga menyampaikan topik materi pada pertemuan berikutnya serta memerintah kepada peserta didik untuk menyiapkan

⁵⁵ Adeella Tri Puspita, Diwawancarai peneliti, Bondowoso 22 November 2023.

keperluan untuk pertemuan berikutnya, dan diakhiri dengan Do'a setelah belajar.⁵⁶

Data hasil pengamatan tersebut dipertegas dengan data hasil wawancara dengan Adella Tri Puspita, berikut pernyataannya:

Setelah materi sudah dijelaskan semua, lalu saya memberi waktu kepada peserta didik untuk bertanya sekiranya ada materi yang belum difahami, jika tidak terkadang saya pancing dengan kembali bertanya kepada peserta didik. Kemudian saya juga memberikan sedikit pencerahan kepada seluruh peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari, dan dilanjut dengan doa setelah belajar yang di pimpin oleh ketua kelas.⁵⁷

Senada dengan apa yang disampaikan Adella Tri Puspita, Slamet juga memaparkan bahwasanya:

Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengakhiri pembelajaran, baik itu Bapak Slamet, Ibu Adella dan guru lainnya. Namun sebagian banyak setiap guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi dan berdo'a setelah belajar.⁵⁸

Namira Aisyah Zahrani, selaku siswa SDN Wanisodo Grujungan

Bondowoso juga memaparkan, bahwasanya:

Dalam menutup pembelajaran, guru selalu memberikan pertanyaan terkait faham atau tidaknya materi yang sudah disampaikan dan juga guru terkadang kami juga menyimpulkan bersama-sama, setelah itu do'a setelah pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.⁵⁹

Dari hasil pengamatan dan juga wawancara dengan Adella Tri Puspita selaku guru sekaligus wali kelas V SD Negeri Wanisodo

⁵⁶ Observasi, 23 November 2023.

⁵⁷ Adella Tri Puspita, Diwawancarai peneliti, Bondowoso, 23 November 2023.

⁵⁸ Slamet, diwawancarai oleh peneliti pada, 22 November 2023.

⁵⁹ Namira Aisyah Zahrani, diwawancarai oleh peneliti, 23 November 2023.

Grujagan Bondowoso, Slamet selaku kepala sekolah, dan juga Namira Aisyah Zahrani dan Muhammad Irham Rusliy, terkait penutupan dalam proses pembelajaran data tersebut diperkuat dengan adanya data dokumentasi yaitu berupa RPP, sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Pembelajaran model *circuit learning* di SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso sudah berjalan dengan baik, berdasarkan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dikelas pembelajaran media *circuit learning*, materi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik sebagian besar berorientasi pada penguasaan materi yang menyenangkan dan tingkat kepercayaan diri (PD) peserta didik untuk mengucapkan atau berbicara didepan kelas dan teman-temannya setiap hari walaupun hanya sekata dua kata saja. dan selama proses pelaksanaan pembelajaran *circuit learning* berlangsung pendidik mengharapkan untuk selalu meningkatkan kepercayaan diri dan mengutamakan keaktifan peserta didik untuk merangsang daya berpikir peserta didik.

Tabel 4.4
Langkah-langkah model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024

No	Langkah	Jenis Kegiatan
1	2	3
1	Pendahuluan	a. Pendidik memberikan salam dan menyapa peserta didik menggunakan Bahasa yang menyenangkan guna memberikan stimulus belajar peserta didik menjadi lebih bersemangat. b. Melakukan presensi guna menilai kedisiplinan peserta didik dengan memanggil satu persatu peserta didik dan juga menilai kerapian mulai dari baju,

No	Langkah	Jenis Kegiatan
1	2	3
		<p>rambut, kuku, dan perlengkapan belajar.</p> <p>c. Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan terkait materi sebelumnya, yang bertujuan melatih daya ingat dengan materi sebelumnya, karena setiap materi yang sudah disusun tentunya memiliki kesinambungan.</p> <p>d. Pendidik memberikan motivasi dan juga permainan guna menumbuhkan minat bersemangat belajar peserta didik.</p>
2	Inti	<p>a. Pendidik mengajak peserta didik untuk membaca buku yang terdapat pada pojok literasi.</p> <p>b. Pendidik menyampaikan isi materi dengan media gambar yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.</p> <p>c. Peserta didik bersama pendidik menempelkan gambar yang sudah disediakan pada papan atau <i>main mapping</i>.</p> <p>d. Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan ditugaskan membuat <i>main mapping</i> atau peta konsep sesuai materi yang sudah dijelaskan dan mempresentasikan karyanya didepan kelas.</p> <p>e. Kelompok lain mendengarkan apa yang disampaikan kelompok presentasi dan juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan pada kelompok presentasi.</p> <p>f. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik disela pembelajaran guna meningkatkan tingkah kefokusannya peserta didik terhadap materi yang disampaikan.</p>
3	Penutup	<p>a. Pendidik memberikan kesimpulan materi yang telah dijelaskan, dan juga memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi.</p> <p>b. Pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan baik dikerjakan disekolah ataupun dibuat tugas rumah.</p> <p>c. Pendidik menutup dengan salam, dan</p>

No	Langkah	Jenis Kegiatan
1	2	3
		diakhiri do'a yang dipimpin oleh ketua program escluda.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024

Dalam setiap kegiatan tentunya tidak terlepas dari dukungan dan hambatan dari berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar sebuah kegiatan. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai pembelajaran. Begitu pula ekstrakurikuler escluda tidak akan terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat.

Berikut peneliti paparkan secara rinci antara faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung dalam penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024

Faktor pendukung merupakan faktor yang bernilai positive dalam proses memperlancar suatu kegiatan. Dalam pembelajaran model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024, ada beberapa faktor pendukung yang disampaikan oleh Slamet, selaku kepala sekolah SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso, berikut pernyataanya:

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran model *circuit learning* diantaranya yaitu peserta didik lebih aktif dan berpikir lebih kritis dan mandiri dalam proses pembelajarannya. Kemudian pembelajaran terkesan tidak stagnan atau membosankan, sehingga apa yang hendak disampaikan akan tercapai.⁶⁰

Sesuai dengan kepala sekolah, Adella Tri Puspita, menyampaikan juga beberapa faktor pendukung dalam model pembelajaran *circuit learning*, berikut pemaparannya:

Faktor yang mendukung akan keberhasilan ini adalah adanya peran kepala sekolah SDN Wanisodo Grugujan Bondowoso, yang selalu memberikan motivasi kepada kami (baik pendidik dan peserta didik) untuk selalu giat menjalankan pembelajaran. yang kedua karena faktor dari dalam diri peserta didik yang selalu berusaha kuat dan bersemangat untuk selalu belajar, sehingga memotivasi kami para pendidik untuk bersemangat juga mengajarnya, ada beberapa peserta didik yang selalu datang lebih awal untuk menyiapkan apa yang diperlukan dikelas sebelum pembelajaran dimulai. dan juga karena pembelajaran model *circuit learning* ini sangat disukai peserta didik maka model pembelajaran tersebut terkesan tidak membosankan, sehingga meningkatkan semangat belajar peserta didik, karena sesuatu yang dilakukan dengan bersemangat tentunya akan membuahkan hasil yang indah pula.⁶¹

Selain melakukan wawancara dengan Slamet dan juga Adella Tri Pustpita selaku guru wali kelas V SDN Wanisodo Grugujan Bondowoso, peneliti juga sedikit mewawancarai peserta didik, yaitu Muhammad Agam Prayoga dan juga Namira Aisyah Zahrani, mereka memberikan pemaparan bahwasanya:

Kami selaku peserta didik dari Ibu Adella merasa sangat senang dengan pembelajaran yang menggunakan gambar dan juga belajar kelompok, karena kami selalu bekerja sama satu

⁶⁰ Slamet, Diwawancarai peneliti, Bondowoso 22 November 2023.

⁶¹ Adella Tri Puspita, Diwawancarai peneliti, Bondowoso 27 November 2023.

sama lain sehingga pemahaman dapat tersampaikan dengan keseluruhan, dan juga baik kepala sekolah maupun guru di SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso selalu memberikan motivasi setiap pelaksanaan apel bersama sehingga kami selalu giat dan semangat belajar.⁶²

Dalam hal ini peneliti selama pengamatan atau penelitian selama kurang lebih dalam kurun waktu satu bulan juga mendapatkan beberapa hasil terkait apa saja yang menjadi faktor pendukung dan juga penghambatnya, seperti apa yang sudah peneliti amati dalam proses pembelajaran model *circuit learning* ini, terlihat model pembelajaran *circuit learning* tersebut terkesan tidak membosankan dan juga memberikan rangsangan keingin tahaun peserta didik terhadap materi yang disampaikan. dan juga setiap hari baik kepala sekolah SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso dan juga pendidik lainnya, artinya bukan hanya ibu Adella Tri Puspita akan tetapi sebagian besar guru di SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso, sering memotivasi peserta didik dalam setiap pembelajarannya.⁶³

Terkait faktor yang mendukung dalam pembelajaran *circuit learning* ini membuahkan hasil yang baik juga dalam hasil belajar peserta didik, baik terkait kepercayaan diri peserta didik berbicara dan beragumentasi dimuka umum, hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta didik yang antusias dalam mengikuti perlombaan ajang puisi, pidato, tilawah dan lain sebagainya dan juga berdampak positif pula bagi peserta didik yang bersungguh-sungguh belajar

⁶² Muhammad Agam Prayoga & Namira Aisyah Zahrani, diwawancarai peneliti, Bondowoso 23 November 2023.

⁶³ Observasi penelitian. 23 November 2023.

yaitu dengan mendapatkan nilai raport yaitu akumulasi nilai keseharian dan juga nilai ujian baik itu nilai sikap (*Afektif*), Pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). sebagaimana terlihat dari lampiran nilai raport yang disusun dalam sebuah lampiran.

- b. Faktor Penghambat dalam penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 22 November 2023 terlihat guru kelas yaitu Ibu Adella Tri Puspita yang sedang memberikan *punishment* kepada peserta didik, dikarenakan terlambat datang dan juga ada beberapa peserta didik yang tertidur dikelas, sehingga proses pembelajaran model *circuit learning* berlangsung agak kurang lancar.⁶⁴

Beberapa faktor penghambat dari pembelajaran model *circuit learning* yang dipaparkan oleh Adella Tri Puspita, selaku guru dan wali kelas dari kelas V SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024 tersebut sebagai berikut:

Selain faktor pendukung yang sangat membantu, kami juga mengalami kendala atau yang disebut faktor penghambat, diantaranya yaitu kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai, seperti kurangnya alat peraga dan fasilitas lainnya. Kemudian ada beberapa peserta didik yang kesulitan dengan gaya belajar visual dan beberapa juga kesulitan dalam gaya belajar audio.⁶⁵

⁶⁴ Observasi, 23 November 2023.

⁶⁵ Adella Tri Puspita, Diwawancarai peneliti, Bondowoso 23 November 2023.

Kemudian pembelajaran dengan menggunakan model *circuit learning* memerlukan waktu yang relative lama dari pada pembelajaran lainnya, sedangkan waktu setiap jam pelajaran relative lebih singkat. dan faktor penghambat lainnya dalam menerapkan model pembelajaran *circuit learning* adalah tidak bisa masuk pada semua materi pelajaran.⁶⁶

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Adella Tri Puspita, Slamet juga menambahi dalam wawancaranya, bahwasanya:

Setiap apapun pasti ada negative dan positifnya, baik itu dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tentunya ada yang bernilai positif dan negative. Dalam pembelajaran *circuit learning* juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. dalam hal ini adalah faktor penghambatnya yaitu tidak semua guru menerapkan model *circuit learning*, padahal model tersebut bernilai efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, waktu menggunakan model *circuit learning* membutuhkan waktu yang lama sehingga perlu jam tambahan.⁶⁷

Selain Guru dan Kepala sekolah yang memaparkan faktor penghambatnya, Muhammad Agam Prayoga memaparkan juga terkait penghambat atau kekurangan model *circuit learning* dalam wawancaranya yaitu tepat pada tanggal 20 November 2023 di Halaman kelas V SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso, yaitu sebagai berikut:

Terkadang saya pribadi merasa jenuh dalam model pembelajaran *circuit learning*, hal tersebut dikarenakan jam pembelajaran yang relatif lama, sehingga saya jenuh dan terkesan membosankan apabila beberapa yang presentasi tidak serius, terkadang juga sampai ada beberapa teman yang tertidur didalam kelas. dan tidak setiap hari menggunakan model *circuit learning*.⁶⁸

⁶⁶ Adella Tri Puspita, Diwawancarai peneliti, Bondowoso, 23 November 2023.

⁶⁷ Selamet, Diwawancarai peneliti, Bondowoso 24 November 2023.

⁶⁸ Muhammad Agam Prayoga, Diwawancarai peneliti Bondowoso 24 November 2023.

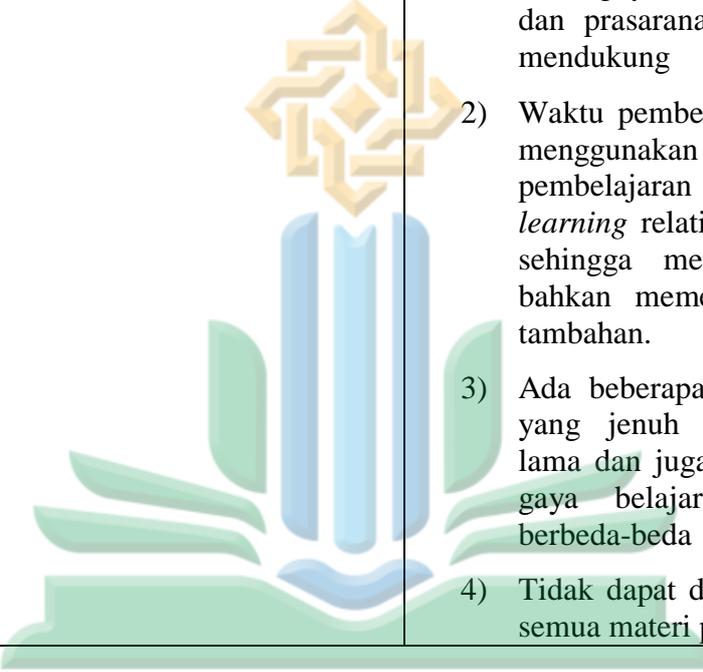
C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas terdapat beberapa temuan peneliti di SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024, hasil temuan penelitian tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian. Berikut peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang model pembelajaran *circuit learning* di SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso.

Tabel 4.5
Matrik hasil temuan

No	Fokus penelitian	Temuan-temuan
1	2	3
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model <i>circuit learning</i> pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024?	<p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan apersepsi terhadap sesuatu yang baru 2) Melakukan presensi guna melatih kedisiplinan peserta didik dan mengecek kesiapan peserta didik dalam pembelajaran 3) Menyampaikan tujuan, materi, dan indikator ketercapaian <p>b. Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran <i>circuit learning</i> yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan alat peraga seperti gambar, hitungan dan sebagainya 2) Membentuk kelompok diskusi 3) Setiap kelompok membuat <i>mind mapping</i> atau peta konsep

No	Fokus penelitian	Temuan-temuan
1	2	3
		<p>4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya didepan kelas</p> <p>5) Kelompok lain menyimak dan memberikan respon atau tanggapan kepada kelompok yang presentasi</p> <p>6) Guru memberikan <i>reward</i> berupa pujian dan arahan setelah presentasi selesai</p> <p>c. Penutup</p> <p>1) Pendidik menyimpulkan materi beserta peserta didik.</p> <p>2) Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum difahami, terkadang juga pendidik melakukan post test guna meninjau sejauh mana materi dipahami oleh peserta didik.</p> <p>3) Pendidik meminta peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan berdo'a setelah belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. dan diakhiri dengan salam.</p>
2	<p>Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model <i>circuit learning</i> pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso tahun pelajaran 2024/2024?</p>	<p>a. Faktor Pendukung Pembelajaran model <i>circuit learning</i></p> <p>1) Adanya dukungan atau motivasi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, sesama guru, wali siswa, dan masyarakat.</p> <p>2) Peserta didik antusias karena model <i>circuit learning</i> terkesan model pembelajaran yang menyenangkan karena menggunakan alat peraga.</p> <p>b. Faktor Penghambat Pembelajaran model <i>circuit learning</i></p>

No	Fokus penelitian	Temuan-temuan
1	2	3
		<ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang kurang mendukung 2) Waktu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>circuit learning</i> relative lebih lama, sehingga memakan waktu bahkan memerlukan waktu tambahan. 3) Ada beberapa peserta didik yang jenuh karena waktu lama dan juga ada beberapa gaya belajar anak yang berbeda-beda 4) Tidak dapat diterapkan pada semua materi pembelajaran.

Pembahasan temuan berisi tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Perincian pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil lapangan yang diterapkan di SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso, bahwa pelaksanaan model *circuit learning* yang mana mengartikan model *circuit learning* merupakan model pembelajaran guna melatih peserta didik lebih baik aktif dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga para peserta didik tidak bosan dengan apa yang dia pelajari. dan pembelajaran *circuit learning* muncul juga karena adanya tuntutan perkembangan zaman, yang mana mengharuskan setiap individu untuk mampu berkecimbuk didalamnya.

Dalam suatu pembelajaran, terdapat tiga proses penting yang harus diterapkan, yaitu:

a. Pendahuluan atau persiapan

“Menurut Miftahul Huda persiapan dalam model pembelajaran *circuit learning* terbagi dalam beberapa tahapan yaitu tahapan awal Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (merujuk pada indikator). Maksudnya disini sebelum materi pelajaran disampaikan terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus diketahui oleh siswa contohnya: setelah pembelajaran selesai diharapkan peserta didik mampu memahami pengertian bermusyawarah. 2) Guru memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran model *Circuit Learning* seperti

memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang tercepat dan benar dalam membuat peta konsep. 3) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Contohnya pertemuan minggu kemarin sudah membahas tentang antagonis dan protagonis, dan pada pertemuan sekarang membahas tentang berwirausaha;

Berdasarkan uraian di atas, hasil dari teori tersebut relevan dengan apa yang diterapkan di SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso, yang mana dalam memulai pembelajaran guru wali kelas memulainya dengan memberikan motivasi kepada peserta didik serta guru mengabsensi peserta didik.

b. Kegiatan inti

Penerapan model pembelajaran *circuit learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso dilakukan sesuai dengan teori yang ada yaitu dengan adanya peraga baik berupa gambar dan juga dengan diadakanya kelompok diskusi sehingga menampilkan kreativitas peserta dan didik dan melatih kepercayaan diri peserta didik. Dan setelah presentasi usai pendidik juga memberikan motivasi sebagai reward dan apresiasi terhadap para pendidik, sehingga terkesan peserta didik sangatlah memberikan andil yang cukup terhadap pembelajarannya.

c. Penutup

Menurut Buna'i,⁶⁹ Menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik guna mengakhiri pembelajaran, kegiatan menutup pembelajaran terdiri dari:

- 1) Merangkup atau membuat garis besar persoalan yang dibahas
- 2) Mengkonsolidasikan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pembelajaran
- 3) Mengorganisasi semua kegiatan pelajaran yang telah dipelajari.

Teori tersebut selaras dengan apa yang dilakukan oleh kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Wabisodo Grujagan Bondowoso yaitu peserta didik bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dijelaskan, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya begitu pula sebaliknya, dan yang terakhir adalah menutup materi dengan do'a setelah belajar yang dipimpin ketua kelas.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN

Wanisodo Grujagan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024

1. Faktor pendukung dalam penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024

Faktor pendukung merupakan setiap hal yang mendukung terwujudnya sesuatu.⁷⁰

⁶⁹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 69.

“Menurut Miftahul Huda Faktor pendukung atau kelebihan dalam pembelajaran model *circuit learning* adalah terpaku pada peserta didik yang lebih kreatif dan berkonsentrasi penuh selama proses pembelajaran berlangsung.”

Teori tersebut diterapkan oleh SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso, yaitu pembelajaran model *circuit learning* pada materi bahasa indonesia kelas V bahwasanya faktor yang mendukung keberhasilannya yaitu:

- 1) Adanya motivasi dari berbagai pihak dukungan atau motivasi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, sesama guru, wali siswa, dan masyarakat.

Kepala sekolah SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso selalu menanamkan motivasi-motivasi kepada seluruh anggotanya baik kepada pendidik maupun kepada peserta didik, untuk selalu memberikan yang terbaik terutama kepada peserta didik dalam sebuah pembelajaran.

- 2) Peserta didik antusias karena model *circuit learning* terkesan model pembelajaran yang menyenangkan karena menggunakan alat peraga. Kesungguhan dari peserta didik merupakan semangat tersendiri untuk para dewan pendidik, dan juga memberikan dorongan kuat untuk peserta didik lainnya untuk selalu giat dan meningkatkan belajar.

⁷⁰ Yustina, Analisis faktor pendukung dan penghambat perkembangan karir.

3) Model pembelajaran yang memberikan ruang kreativitas peserta didik dan melatih konsentrasi belajar peserta didik. Karena dalam pembelajaran yang menggunakan model *circuit learning* peserta didik dilatih untuk berani tampil didepan dan mengkritisi apa yang disampaikan oleh temannya.

2. Faktor penghambat dalam penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024

Faktor penghambat adalah faktor yang mempengaruhi ketidak lancaran suatu proses pembelajaran. Ada beberapa faktor penghambat dalam terlaksananya proses pembelajaran dengan model *circuit learning* diantaranya adalah: 1) Kurangnya fasilitas yang mendukung. 2) Waktu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* relative lebih lama, sehingga memakan waktu bahkan memerlukan waktu tambahan. 3) Ada beberapa peserta didik yang jenuh karena waktu lama dan juga ada beberapa gaya belajar anak yang berbeda-beda. 4) Tidak dapat diterapkan pada semua materi pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa teori yang dikembangkan oleh Miftahul Huda memiliki persamaan yaitu didalam pendahuluan dan persiapan sama-sama ada memotivasi peserta didik dan kegiatan inti juga sama tahap mulai dari awal sampai akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *circuit learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V di SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso, yaitu dilaksanakan melalui 3 tahapan, diantaranya: Pendahuluan, Kegiatan Inti, Penutup

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *circuit learning* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024

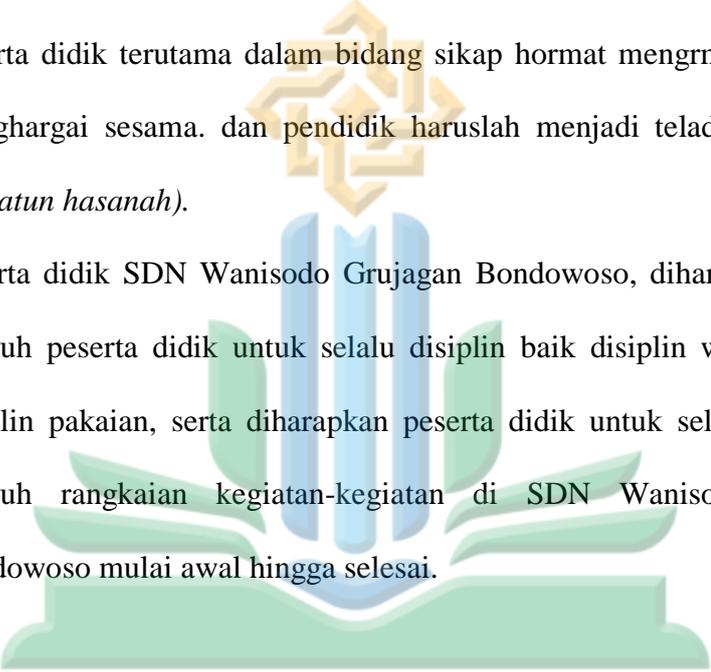
Setiap sesuatu tentunya ada faktor yang mendukung dan menghambat, begitupun dalam model pembelajaran *circuit learning*, sehingga perlu diadakanya evaluasi-evaluasi guna menyempurnakan apa yang dilaksanakan dalam model pembelajaran *circuit learning* tersebut.

B. Saran-saran

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran-saran yang di ajukan kepada:

1. Kepala sekolah SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso untuk tetap dan selalu memberikan pengarahan kepada semua pendidik dan juga peserta didik bahwa belajar itu sangat penting, baik dimanapun tempatnya.

2. Pendidik dan tenaga kependidikan SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso, diharapkan selalu memberikan bimbingan, pengajaran dan juga mendidik peserta didik terutama dalam bidang sikap hormat mengormati dan sikap menghargai sesama. dan pendidik haruslah menjadi teladan yang baik (*uswatun hasanah*).
3. Peserta didik SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso, diharapkan kepada seluruh peserta didik untuk selalu disiplin baik disiplin waktu maupun disiplin pakaian, serta diharapkan peserta didik untuk selalu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan-kegiatan di SDN Wanisodo Grujagan Bondowoso mulai awal hingga selesai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A'dawiyah, Robiah. Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Untuk Meningkatkan Kerjasama Pada Muatan Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V SDN 161 Pekanbaru
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2016.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Fakthan, Amirul Huda. *Pengertian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran Circuit Learning* 2017.
- Finanti. *Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Visual Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Kelas VIII MTS Sultan Agung Sukolilo Tahun 2021/2022*.
- Hanum, Muhammad Fakhrur. *Keterampilan menyimak dan berbibaca*, Yogyakarta 2021.
- Hartono, M.Pd.I Jurnal Ilmiah *Penelitian dan Pembelajaran Informatika*. Vol 07, Nomor 02 : 441– 452, 2022.
- Huda, Minftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajaran, 2014.
- Idah, Faridah. *Journal Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa indonesia di MI*.
- Joyce, Bruce, Masha dan Emily Calhoun. *Models Of Teaching, Model-Model pengajaran, Edisi VII*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.
- Lestari, Dewi. *Penerapan Model Circuit Learning dalam Pembeajaran Menganalisis Unsur Puisi*. 2019.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo:Zifatama Publisher, 2015.
- Maulana, Arafat Lubis. *Pembelajaran PPKn Di MI/SD Kelas Rendah, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari* 2019.
- Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2018.

- Mira, Aryati. *Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Circuit Learning Dalam Systematic Literature Review*, 2022.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustafa, Piton Setya. dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.
- Nidaur, Annisa Rohma. *Penerapan Model Circuit Learning dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*, 2022.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Saldana, Miles dan Huberman. *Qualitative Data Analysis* Amerika: SAGE Publication, 2014.
- Saputri, Rika. *Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv SDN 281 Sp II Mahalona Kabupaten Luwu Timur*, 2023.
- Sarwiji. *Kesiapan Guru Bahasa Indonesia, Journal teori belajar dan pembelajaran*. Universitas Negeri Bandar Lampung.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suseno, Trianto. *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi)*Depok: Kencana. 2017.
- Tim penyusun, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan:Teori dan aplikasinya*, Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Wirianto, Wendi. *Penerapan model circuit learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 4 SDN 4 Tanjung*, 2017.
- Wulandari. *Pengaruh Penggunaan Model Circuit Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMP Islam Sudirman Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*, 2022.
- Yustina. *Analisis faktor pendukung dan penghambat perkembangan karir*.
- Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, 2020



LAMPIRAN-LAMPIRAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Bariqal Maulana
NIM : T20184042
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bondowoso, 07 Mei 2025

Saya yang menyatakan



ILHAM BARIQAL MAULANA
NIM. T20184042

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

1. Penerapan Model Circuit Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Wanisodo Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024, dalam pelaksanaan ini merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya seperti pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Penerapan Model Circuit Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Wanisodo Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Wawancara

Kepala sekolah; Slamet, S.Pd,

1. Bagaimana perkembangan pembelajaran bahasa indonesia setelah diterapkan model pembelajaran circuit learning?
2. Bagaimana respon bapak diterapkannya model pembelajaran circuit learning di sekolah ini?

Guru kelas V: Adella Tri Puspita, S.Pd,

1. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan model pembelajaran circuit learning di kelas V?
2. Sudah berapa lama ibu menggunakan model pembelajaran circuit learning?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran circuit learning yang ibu praktekan di kelas V?

4. Menurut ibu apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran bahasa indonesia model pembelajaran circuit learning?
5. Bagaimana interaksi siswa kelas V disaat ibu menggunakan model pembelajaran circuit learning?

Peserta didik: Muhammad agam Prayoga, Namira Aisyah Zahrani, Muhammad Irham Rusliy

1. Menurut adik-adik apasih kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran circuit learning pada pembelajaran bahasa indonesia?
2. Menurut adik-adik apa sisi enaknya menggunakan model pembelajaran circuit learning?
3. Bagaimana perasaan adik-adik di ajarkan model pembelajaran circuit learning oleh ibu Adella?

C. Dokumentasi

1. Untuk mengetahui profil SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso, data pendidik dan tenaga kependidikan, dan data peserta didik di SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso.
2. Untuk mengetahui foto-foto tentang pelaksanaan pembelajaran di SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	09 November 2023	Silaturrehmi sekaligus penyerahan surat izin penelitian di SDN Wanisodo Bondowoso	Bapak. Slamet, S.Pd.	
2	23 November 2023	Wawancara terkait pembelajaran <i>circuit learning</i> pelajaran bahasa indonesia kelas 5 SDN Wanisodo Bondowoso	1. Bapak. Slamet, S.Pd. 2. Ibu. Adella Tri Puspita, S.Pd,	 
3	24 November 2023	Observasi terkait proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Circuit Learning</i> Pelajaran bahasa indonesia kelas 5 SDN Wanisodo Bondowoso	Ibu. Adella Tri Puspita, S.Pd,	
4	27 November 2023	Wawancara terkait proses pembukaan dan kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Circuit Learning</i> Pelajaran bahasa indonesia kelas 5 SDN Wanisodo Bondowoso	1. Ibu. Adella Tri Puspita, S.Pd, 2. Muhammad Irham Rusliy	
5	27 November 2023	Wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Circuit Learning</i> Pelajaran bahasa indonesia kelas 5 SDN Wanisodo Bondowoso	Bapak. Slamet, S.Pd,	
6	28 November 2023	Observasi ulang terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Circuit Learning</i> Pelajaran bahasa indonesia	Ibu. Adella Tri Puspita, S. Pd	

		kelas 5 SDN Wanisodo Bondowoso		
7	28 November 2023	Observasi dan wawancara terkait Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran <i>Circuit learning</i> pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 SDN Wanisodo Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu. Adella Tri Puspita, S.Pd, 2. Bapak. Slamet, S.Pd. 3. Muhammad Agam prayoga 4. Namira Aisyah Zahrani 	 
8	29 November 2022	Melengkapi data yang dirasa kurang guna penyempurnaan isi SKRIPSI	Bapak. Slamet, S. Pd.	
9	30 November 2022	Meminta surat izin selesai penelitian	Bapak. Slamet, S. Pd.	

Bondowoso, 30 November 2023

Mengetahui, Kepala Sekolah
SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso



Slamet, S.Pd.

NIP. 19750705 199807 1 001

PERANGKAT PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Wanisodo
 Kelas / Semester : V / Ganjil
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.</p>	
Fase C Berdasarkan Elemen	
Menyimak	<p>Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.</p>
Membaca dan Memirsa	<p>Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.</p>
Berbicara dan Mempresentasikan	<p>Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan</p>

	norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.
Tujuan Pembelajaran	Bab ini akan mengajarkan kalian untuk mengenal nilai-nilai kewirausahaan (komitmen dan kerja keras) dengan meneladani kisah tokoh pada teks, mencari informasi dari tokoh melalui wawancara, dan menjadi pribadi yang unggul serta berprestasi yang melaksanakan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> • Ide pokok • Wawancara • Kata tanya • Idiom

Target Peserta Didik :

Peserta didik Reguler

Jumlah Siswa :

30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)

Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
Circuit learning
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
Ceramah, Diskusi, Bermain peran, Presentasi
Media Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa
Materi Pembelajaran
<p>Belajar Berwirausaha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembuka • Kosakata baru • Memahami teks • Berbicara dan presentasi • Bahas Bahasa Idiom • Membaca • Bermain peran dari teks wawancara • Mewawancarai • Menulis teks • Jurnal Membaca
Sumber Belajar :
<p>1. Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Bahasa Indonesia kelas V SD

- Kamus Bahasa Indonesia
- Buku lain yang relevan

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan lembar kerja siswa

Panduan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran



Menyimak

- Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, dan menganalisis ide pokok dan ide yang lebih rinci dalam paparan teman dan teks aural (teks yang dibacakan, misalnya teks wawancara).



Membaca

- Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada grafik/gambar/tabel yang sesuai untuk jenjangnya.
- Menyampaikan pendapat terhadap gambar, warna, tata letak pada teks yang sesuai jenjangnya.
- Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks naratif yang sesuai jenjangnya serta solusi yang dilakukan oleh tokoh tersebut.
- Menjelaskan ide pokok dan banyak ide pendukung dari sebuah teks informasional yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
- Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang memiliki makna jamak dengan menggunakan petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung.
- Mengenali tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks yang sesuai jenjangnya.
- Mengidentifikasi sumber informasi lain untuk mengklarifikasi pemahamannya terhadap teks naratif dan informasional. ..



Berbicara

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi. Menanyakan pertanyaan dengan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman diskusi.
- Mempresentasikan cerita atau informasi dengan runut, dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.
- Berbicara dengan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara. Menanggapi

dengan aktif ketika berbicara dengan lawan bicara. .



Menulis

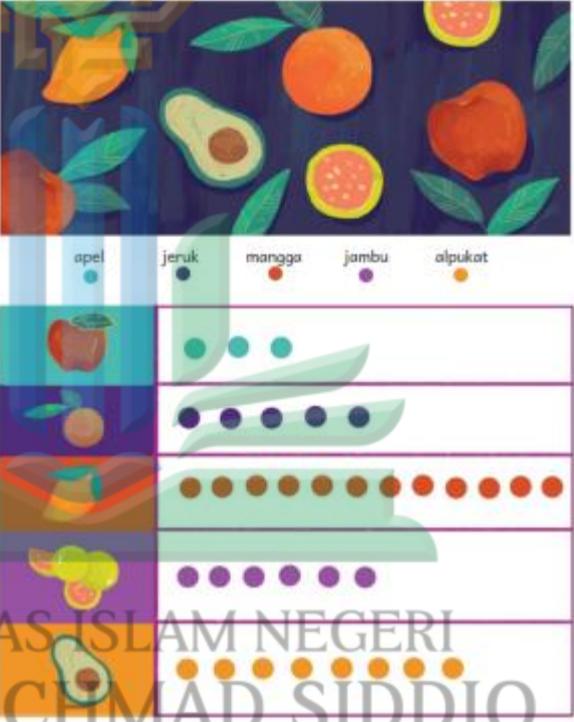
- Menulis dan membuat kalimat sederhana.
- Menulis teks deskripsi dengan informasi yang lebih rinci.

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

<p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada grafik/gambar yang sesuai untuk jenjangnya. Menyampaikan pendapat terhadap gambar, warna, tata letak pada teks yang sesuai jenjangnya. 	<p>Kegiatan Pembuka</p> <p>Perhatikan gambar grafik di bawah ini.</p> <p>Apa informasi yang bisa kalian dapatkan dari gambar berikut?</p> <p>Apa yang kalian sukai?</p> 
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik berdiskusi singkat mengenai hal yang disukai peserta didik. Guru kemudian meminta peserta didik untuk memerhatikan gambar grafik yang ada di buku. Selanjutnya guru menanyakan informasi apa yang didapatkan peserta didik dari gambar tersebut. Tahap selanjutnya guru dan peserta didik mendiskusikan mengenai isi gambar grafik tersebut. Guru menanyakan berdasarkan hasil pemahaman peserta didik terhadap isi gambar grafik, seperti: Jika kalian ingin membuat usaha menjual jus buah, rasa apakah yang akan menjadi favorit? Jika kalian menjual tiga rasa jus saja, buah apa yang dipilih? Peserta didik menjawab dan jelaskan alasannya. 	
<p>Alternatif Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memerhatikan gambar pembuka bab. Peserta didik diminta membuat daftar informasi apa saja yang bisa didapatkan dari gambar tersebut. Guru dan peserta didik mendiskusikan lebih lanjut mengenai gambar tersebut dan apa hubungannya dengan apa yang akan dipelajari di Bab IV. Guru kemudian meminta peserta didik melakukan penelitian kecil mengenai kesukaan peserta didik, boleh hal apa saja seperti makanan atau minuman favorit peserta didik di sekolah. 	

<p> Membaca</p> <p>Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada paragraf yang sesuai untuk jenjangnya.</p>	<p> Membaca</p> <p>Bacalah teks di bawah ini dengan saksama.</p> <p>Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan</p> <p>Pada mulanya, Nadya Hersa Ursulla Permana hanya seorang gadis yang menyukai susu karena segudang manfaatnya bagi kesehatan. Setelah remaja, dia mulai menjajaki bisnis susu kemasan. Nadya ingin mengenalkan minuman susu kepada masyarakat.</p> <p>Untuk menyalurkan keinginannya itu, Nadya mengajak dua temannya, Toga Christovel dan Siti Hani Kusmiati. Mereka mulai memasarkan susu pada tahun 2016 dengan modal kecil dan nama dagang Klinik Susu. Nadya dan kedua temannya harus berjuang untuk memasarkan produknya. Nadya termasuk orang yang bermental baja. Dia rela mengangkat sendiri produknya dari satu tempat ke tempat lain. Bahkan, dia menjadi pedagang asongan di acara-acara publik agar produk susunya dikenali masyarakat. Keluarganya sampai menentangnya karena kasihan melihatnya banting tulang seperti itu.</p> <p>Kini, Nadya sudah meraih apa yang dicita-citakannya. Perusahaannya yang bernama Klinik Susu (KS) Group sudah dikenal masyarakat. Omzet perusahaannya mencapai ratusan juta rupiah per bulan. Usahanya yang sedang naik daun ini juga memberikan peluang kerja kepada banyak orang. Meskipun sudah sukses, Nadya tetap rendah hati. Menurutnya, capaian yang berhasil diraihinya adalah berkat dukungan keluarga dan kerja sama tim di perusahaan.</p> <p>Sebagai pengusaha, Nadya selalu serius dalam mempertahankan kemasan dan standar susunya. Susu kemasan produksinya tidak memakai bahan campuran lainnya. Dengan begitu, manfaat dan kandungan susu yang baik bagi kesehatan akan selalu terjaga. Kepercayaan masyarakat adalah yang terpenting dalam usahanya.</p>
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca dengan saksama teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan” dalam hati. • Setelah itu, guru meminta peserta didik bergiliran membaca nyaring satu paragraf dalam teks. • Guru mengulas informasi di setiap paragraf yang selesai dibaca sebelum berlanjut ke paragraf berikutnya. <p>Alternatif Kegiatan Kegiatan Perancah</p> <p>Guru dapat memberikan pertanyaan yang bervariasi kompleksitasnya sesuai dengan kesiapan peserta didik.</p>	

Menulis

Menulis dan membuat kalimat sederhana.

Kosakata Baru

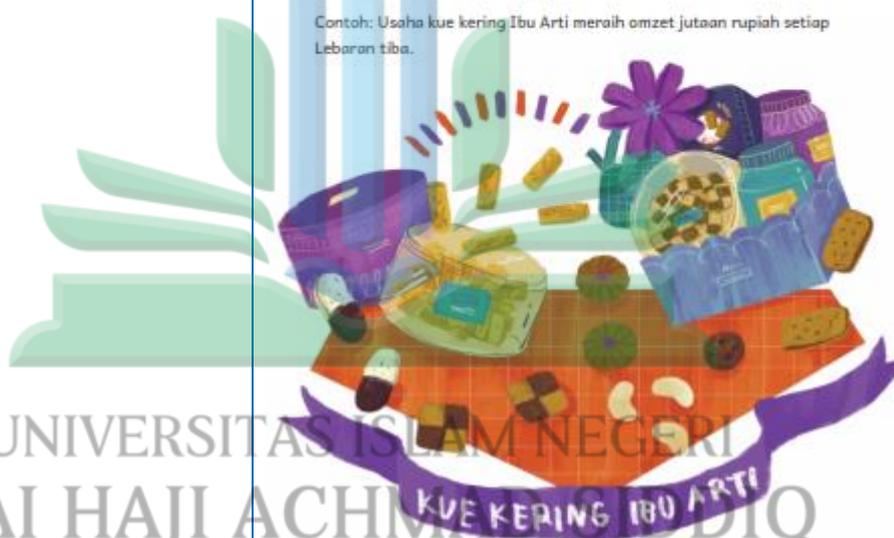
Berikut adalah makna dari kata-kata berwarna kuning dari teks di atas.

omzet : jumlah uang hasil penjualan
yoghurt : susu fermentasi berbentuk krim dengan rasa agak asam
bisnis : usaha dagang
kemasan : bungkus
asongan : barang yang dijual dengan cara diajakan langsung ke pembeli

Sumber: kbbl.kemdikbud.go.id

Sekarang, buatlah kalimat menggunakan kata-kata tersebut.

Contoh: Usaha kue kering Ibu Arti meraih omzet jutaan rupiah setiap Lebaran tiba.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYARIF

Tip Pembelajaran

- Guru mendiskusikan dengan peserta didik mengenai kata baru pada daftar kosakata: omzet, yoghurt, bisnis, kemasan, asongan.
- Guru mengingatkan kembali bahwa peserta didik dapat memanfaatkan KBBI dalam mencari makna kata.
- Guru dapat memberikan contoh atau menunjukkan gambar untuk memantapkan pemahaman peserta didik mengenai kata dan makna kata dari kosakata baru tersebut.
- Guru meminta peserta didik membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata baru yang didupakannya pada teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”.

<p>Berbicara</p> <p>Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi. Menanyakan pertanyaan dengan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman diskusi.</p>	<p>Berbicara, Berdiskusi, Mempresentasikan</p> <p>Diskusi Teks</p> <p>Bekerjalah bersama teman kalian. Jawablah pertanyaan di bawah ini dan sebutkan pada paragraf berapa jawaban tersebut ditemukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan Nadya mulai memasarkan produk susu kemasan miliknya? 2. Siapa yang bekerja sama dengan Nadya dalam membuka usaha? 3. Di mana Nadya memasarkan produknya pada awal memulai usaha? 4. Apa nama perusahaan Nadya? 5. Bagaimana cara Nadya mempertahankan kualitas produknya? <p>Presentasi</p> <p>Setelah selesai, buatlah rangkuman singkat tentang usaha Nadya menggunakan pertanyaan di atas sebagai panduan. Lalu presentasikan di depan kelas bergantian dengan teman kalian.</p> 
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bekerja sama dengan teman lainnya menjawab lima pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”. • Pertanyaan tersebut diawali dengan kata tanya apa, di mana, kapan, siapa, dan bagaimana. Peserta didik menyebutkan juga pada paragraf berapa jawaban tersebut ditemukan. • Peserta didik bersama temannya kemudian membuat rangkuman singkat berdasarkan jawaban dari lima pertanyaan di atas danmempresentasikannya di depan kelas secara bergantian dengan temannya. 	

Contoh Pertanyaan Kegiatan Perancah

Pemula (Berikan pertanyaan benar-salah, atau pertanyaan dasar dengan jawaban singkat, atau pertanyaan yang diulang setelah ditanyakan pada peserta didik sebelumnya. Pastikan peserta didik pemula tidak mendapat giliran menjawab di awal).

- Siapakah nama pengusaha pada teks di atas? (Nadya - paragraf 1)
- Produk usaha yang dipasarkan Nadya adalah susu. Benar atau salah? (Benar - paragraf 2)

Menengah (Berikan pertanyaan yang membutuhkan jawaban lebih panjang).

- Kapan Nadya mulai menjajaki bisnis susu kemasan? (Sejak Nadya remaja - paragraf 1)
- Siapakah nama teman yang menjadi rekan usaha Nadya? (Dua teman Nadya yang menjadi rekan usaha Nadya adalah Toga Christovel dan Siti Hani Kusmiati - paragraf 2)

Mahir (berikan pertanyaan yang membutuhkan pemahaman mendalam dan jawaban yang lebih kompleks).

- Apa tujuan Nadya menjajaki bisnis susu kemasan? (Nadya ingin mengenalkan minuman susu kepada masyarakat - paragraf 1)
- Bagaimana perjuangan Nadya dalam memasarkan produknya? (Perjuangan Nadya memasarkan produknya dilakukan dengan dia rela

mengangkat sendiri produknya dari satu tempat ke tempat lain. Bahkan menjadi pedagang asongan di acara-acara publik agar produk susunya dikenali masyarakat - paragraf 2)

Contoh Kalimat dengan Menggunakan Daftar Kosakata

- Usaha kue kering Ibu Arti meraih omzet jutaan rupiah setiap Lebaran tiba.
- Yoghurt terbuat dari susu yang difermentasi.
- Kue pancong merupakan salah satu bisnis yang sedang viral.
- Air mineral itu dijual dalam kemasan plastik.
- Banyak pedagang asongan berjualan di terminal bus.

Jawaban Diskusi Teks

1. Nadya Hersa mulai memasarkan produk susu kemasan miliknya sejak tahun 2016. (paragraf 2)
2. Nadya bekerja sama dengan dua temannya, Toga Christovel dan Siti Hani Kusmiati, dalam membuka usaha. (paragraf 2)
3. (paragraf 2)
4. Perusahaan Nadya bernama Klinik Susu (KS). (paragraf 3)
5. Nadya mempertahankan kualitas produknya dengan cara tidak memakai bahan campuran. (paragraf 4)

Contoh Rangkuman Teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan” untuk Bahan Presentasi

Nadya Hersa adalah seorang pengusaha yang memasarkan produk susu kemasan sejak tahun 2016. Ia membuka usaha ini bekerja sama dengan dua temannya, Toga Christovel dan Siti Hani Kusmiati. Pada mulanya produk susu dipasarkan secara asongan dari satu tempat ke tempat lain di acara-acara publik. Berkat ketekunannya, produk susu buatan perusahaannya yang bernama Klinik Susu (KS) dikenal oleh masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, Nadya mempertahankan kualitas produknya dengan cara tidak memakai bahan campuran. Di masa depan, Nadya berharap dapat mengembangkan bisnisnya di bidang lain.



Membaca

Menjelaskan ide pokok dan banyak ide pendukung dari sebuah teks informasional yang terus meningkat sesuai jenjangnya.



Bahas Bahasa

Ide Pokok

Sebuah teks dapat terdiri atas beberapa paragraf. Setiap paragraf memiliki ide pokok.

Ide pokok adalah gagasan utama tentang isi teks. Dengan mengetahui ide pokok, kita dapat lebih mudah untuk memahami maksud dari isi teks.

Di mana letak ide pokok pada sebuah paragraf?

Bagaimana cara menentukan ide pokok?

Ide pokok dapat tersurat pada kalimat awal atau kalimat akhir sebuah paragraf.

Ide pokok juga dapat tersirat pada keseluruhan isi sebuah paragraf.

Hal paling penting dalam menentukan ide pokok adalah membaca terlebih dahulu teks yang dimaksud, lalu tentukan apa inti dari teks tersebut.

Mari kita amati isi paragraf 1 dari teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”.

Pada mulanya, Nadya Hersa Ursula Permana hanya seorang gadis yang menyukai susu karena segudang manfaatnya bagi kesehatan. Setelah remaja, dia mulai menjajaki bisnis susu kemasan. Nadya ingin mengenalkan minuman susu kepada masyarakat.

Tip Pembelajaran

- Peserta didik menentukan ide pokok yang terdapat di dalam teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”.
- Peserta didik lalu menuliskannya di dalam tabel ide pokok yang ada di buku ke buku tulis mereka.

<p> Membaca</p> <p>Mengidentifikasi dan memahami kata-kata yang memiliki makna jamak dengan menggunakan petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung.</p>	<p> Bahas Bahasa</p> <p>Perhatikan kata-kata bercetak tebal pada teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”.</p> <p>Kata-kata tersebut adalah idiom.</p> <p>Idiom adalah gabungan kata-kata yang membentuk makna baru.</p> <p>Idiom digunakan sebagai ungkapan.</p> <p>Contoh idiom:</p> <p>Ia dikenal sebagai orang yang tinggi hati di kampungnya.</p> <p>Tinggi hati : sombong</p> 
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memerhatikan kata-kata yang bercetak tebal pada teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”. Kata-kata tersebut merupakan idiom. • Guru lalu menjelaskan mengenai idiom beserta contohnya. • Guru menjelaskan tentang beragam makna idiom yang dapat peserta didik temukan dalam kamus (baik buku maupun digital). • Selanjutnya, guru meminta peserta didik memasangkan lima idiom dengan makna kata idiom yang masih acak. Peserta didik dapat menyebutkan jawaban atau menuliskannya pada buku tulis. • Kemudian, peserta didik juga menjawab sebuah pertanyaan mengenai cara ia memutuskan makna idiom tersebut. <p>Jawaban</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pantang menyerah 2. tidak sombong 3. bangkrut 4. kerja keras 5. terkenal 	

<p> Berbicara</p> <p>Berbicara dengan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara. Menanggapi dengan aktif ketika berbicara dengan lawan bicara.</p>	<p> Berbicara, Berdiskusi, Mempresentasikan</p> <p>Kisah kesuksesan Nadya dapat digali melalui wawancara. Mari ingat kembali topik wawancara sewaktu di kelas empat. Diskusikan dengan teman sebangku. Gunakan pertanyaan di bawah ini sebagai panduan diskusi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan wawancara? 2. Apa tujuan kita melakukan wawancara? 3. Bagaimana cara melakukan wawancara yang baik? 4. Apa yang harus dipersiapkan agar wawancara berjalan dengan lancar? 5. Selain melakukan tatap muka, adakah cara lain untuk mendapatkan informasi dari narasumber? <p>Di bawah ini adalah contoh pertanyaan yang dapat diajukan ketika mewawancarai seorang pengusaha atau wirausaha.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa jenis usaha yang dijalankan? 2. Kapan memulai usaha? 3. Mengapa memilih usaha ini? 4. Berapa modal yang digunakan untuk memulai usaha? 5. Di mana tempat yang dipilih untuk memasarkan usaha? <p>Apakah kalian dapat menambahkan pertanyaan lain? Ayo tunjuk tangan. Berbicaralah yang lantang agar teman-teman dapat mendengar pertanyaan yang kalian buat.</p>
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan diskusi berpasangan tentang definisi wawancara dan cara melakukan wawancara dari pelajaran di kelas sebelumnya. • (Wawancara adalah tanya jawab dengan seorang narasumber untuk memperoleh informasi yang diinginkan.) • Peserta didik memerhatikan contoh-contoh pertanyaan yang bisa digunakan dalam wawancara dengan bantuan kata tanya apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, kemudian menyebutkan contoh pertanyaan lainnya yang dapat dibuat. 	

Berbicara

Mempresentasikan cerita atau informasi dengan runut, dengan menggunakan contohcontoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.

Berbicara, Berdiskusi, Mempresentasikan

Bermain peran. Bacalah dialog di bawah ini bersama rekan kalian. Tentukan peran masing-masing. Saat berlatih, lengkapi bagian yang tidak lengkap dengan kalimat tanya yang tepat.

Narasumber (N)	: Nadya Hersa
Hari/tanggal wawancara	: Selasa, 18 Agustus 2020
Waktu wawancara	: Pukul 10.00 WIB
Tempat wawancara	: Kantor KS Group
Pewawancara (P)	: Indah



P : Selamat pagi, Kak Nadya.

N : Selamat pagi.

P : Saya Indah, mendapat tugas dari sekolah untuk mewawancarai Kak Nadya tentang usaha susu kemasan yang dijalankan selama ini.

N : Silakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KANJAJI AGHMAD SIDDIQ

AL-FAHMI

Tip Pembelajaran

- Peserta didik membaca transkrip hasil wawancara yang ada di Buku Siswa.
- Peserta didik bersama seorang peserta didik lainnya lalu memerankan dua tokoh, masing-masing menjadi tokoh pewawancara dan narasumber.
- Sambil latihan membaca, peserta didik juga mengisi bagian rumpang yang ada dalam teks naskah wawancara tersebut.
- Jika peserta didik sudah paham dan siap, ia bersama temannya memerankan/memeragakan adegan wawancara tersebut di depan kelas.



Menyimak

Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, menganalisis teks wawancara yang diperankan.

P : Kapan Kak Nadya memulai usaha?

N : Saya memulai usaha tahun 2016.

P :? (1)

N : Saya adalah penggemar susu. Saya ingin memasyarakatkan susu yang sehat dan berkualitas murni. Saya ingin orang-orang juga menyukai susu, sebab susu banyak sekali manfaatnya bagi kesehatan tubuh kita.

P : Berapa modal yang Kak Nadya keluarkan untuk memulai usaha ini?

N : Hmm, modal saya tidak banyak. Saya dan kedua teman saya memulai usaha dari yang kecil dulu. Lama-lama, modal kami bertambah seiring majunya usaha kami.

P :? (2)

N : Banyak. Di awal memulai usaha ini, saya harus angkat-angkat barang sendiri karena belum punya pegawai. Saya juga harus mengesampingkan rasa malu, berjualan di acara-acara tertentu seperti Car Free Day. Tantangan lainnya dari keluarga saya sendiri. Itu karena mereka tidak tega melihat saya banting tulang demi menjalankan usaha susu kemasan ini.

P :? (3)

N : Tetap optimistis dan bermental baja.

P : Hebat sekali. Apakah menjalankan suatu usaha itu harus memiliki latar pendidikan yang sesuai?

Jawaban

1. Mengapa Kak Nadya memilih usaha susu kemasan?
2. Apakah ada tantangan dalam menjalankan usaha tersebut? Jika ada, apa saja tantangannya?
3. Bagaimana cara Kak Nadya menghadapi tantangan tersebut?
4. Bagaimana cara Kak Nadya menjaga dan mempertahankan usaha Kakak?
5. Bolehkah saya meminta Kak Nadya memberikan pesan untuk orang yang sedang atau mungkin berencana memulai usaha? Jika boleh, apa pesan dari Kak Nadya?

Membaca

- Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada tabel yang sesuai untuk jenjangnya.

Berbicara

- Berbicara dengan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara. Menanggapi dengan aktif ketika berbicara dengan lawan bicara.

Menyimak

- Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami ide pokok dan ide yang lebih rinci dalam paparan narasumber wawancara.

Bahas Bahasa

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, kalian sudah banyak membuat kalimat tanya dengan menggunakan kata tanya. Sekarang perhatikan tabel fungsi kata tanya di bawah ini.

Kata Tanya	Fungsi Kata Tanya
Apa	Menanyakan suatu hal Contoh: Apa nama usaha yang dijalankan?
Siapa	Menanyakan pelaku Contoh: Siapa yang menjalankan usaha tersebut?
Kapan	Menanyakan waktu Contoh: Kapan usaha tersebut didirikan?
Di mana	Menanyakan tempat Contoh: Di mana usaha tersebut dijalankan?
Bagaimana	Menanyakan cara Contoh: Bagaimana memajukan usaha agar mendapat laba?
Mengapa	Menanyakan alasan Contoh: Mengapa memilih membuka usaha katering?

Inspirasi Kegiatan

Fungsi kata tanya di atas juga dapat digunakan sebagai panduan untuk membuat daftar pertanyaan tentang topik lain.

Salat melakukan wawancara:
 Ucapkan salam sebelum wawancara.
 Perkenalkan diri dengan sopan.
 Ajukan pertanyaan dengan sopan dan jelas.
 Catat jawaban yang diberikan narasumber.
 Ucapkan terima kasih setelah wawancara.

Latihan
 Lakukan wawancara dengan salah seorang pengusaha di kota kalian. Gunakan prinsip wawancara di atas sebagai panduan wawancara. Berikut adalah kerangka melakukan wawancara yang dapat kalian gunakan.

Nama pewawancara:	Tujuan wawancara:
Nama narasumber:	
Tanggal wawancara:	
Tempat wawancara:	
Waktu wawancara:	
Informasi yang saya ketahui tentang narasumber:	
Pertanyaan	Jawaban

- Dalam menentukan tokoh yang diwawancarai, peserta didik boleh bebas memilih wirausaha sesuai dengan bidang usaha yang dimilikinya. Peserta didik dapat menonton tayangan wawancara di internet sebagai panduan dalam memahami teknik yang dilakukan dalam wawancara tersebut.

Tip Pembelajaran

- Peserta didik membaca materi mengenai kata tanya yang biasa dipakai di dalam kalimat wawancara dan mempelajari fungsi dari setiap kata tanya tersebut.

Tip Pembelajaran

- Peserta didik melakukan wawancara dengan salah seorang yang berwirausaha di kotanya. Mereka bebas memilih bidang usaha narasumbernya.
- Peserta didik akan mewawancarai narasumber tersebut dengan panduan prinsip wawancara.
- Sebelum melakukan wawancara peserta didik membuat kerangka laporan dalam melakukan wawancara.
- Guru menginformasikan peserta didik untuk dapat menggunakan alat perekam sebagai

	<p>alat dokumentasi jika diperlukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah melakukan wawancara, peserta didik dapat mendengarkan kembali rekaman wawancara dan menulis ulang laporan wawancara dengan baik.
--	---

Kesalahan Umum

- Pada saat memilih tokoh yang diwawancarai, peserta didik belum melakukan observasi atau mencari informasi mengenai tokoh tersebut.
- Pada saat merancang wawancara, peserta didik kurang menyiapkan pertanyaan yang komprehensif sehingga informasi yang didapat dari narasumber kurang memadai.
- Teknik peserta didik dalam melakukan wawancara kurang tepat.

 <p>Menulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis teks deskripsi dengan informasi yang lebih rinci..
 <p>Buatlah laporan hasil wawancara dari kegiatan yang kalian lakukan sebelumnya dalam bentuk teks deskripsi. Masih ingat, kan? Teks deskripsi adalah jenis teks yang tujuannya memberikan informasi tentang suatu hal kepada pembaca. Tulisan deskripsi dikembangkan ketika kita ingin menjelaskan secara detail dan lengkap dari suatu hal.</p> <p>Ide pokok pada tulisan deskripsi hasil wawancara kalian dapat dikembangkan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian singkat tentang usaha 2. Situasi awal saat merintis usaha 3. Situasi usaha saat ini 4. Langkah-langkah yang dilakukan pengusaha dalam mengembangkan usahanya 5. Pesan moral dari pengusaha 	<p>Inspirasi Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat membaca kembali hasil wawancara yang telah ia lakukan di kegiatan sebelumnya. • Peserta didik mengembangkan teks tersebut dengan memerhatikan unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. • Peserta didik dapat melihat contohnya dari teks “Dari Pedagang Asongan hingga Pemilik Perusahaan”, di awal Bab IV.
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menulis teks laporan hasil wawancara dalam bentuk deskripsi. 	

- Dalam menulis, peserta didik memerhatikan unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- Setelah menulis, peserta didik melakukan revisi/menyunting teks laporan yang sudah ditulisnya.

Kesalahan Umum

- Laporan yang ditulis peserta didik belum dalam bentuk deskripsi.
- Peserta didik belum cermat dalam mengembangkan informasi yang telah didapatkan sehingga informasi yang ada dalam laporan terasa singkat dan kurang jelas.
- Peserta didik tidak melakukan revisi/ menyunting laporan hasil wawancara yang ditulisnya.

 <p>Kreativitas</p> <p>Lihatlah contoh bentuk teks "Dari Pedagogi Asongan Hingga Penitk Perusahaan" sebagai panduan penulisan.</p> <p>Kreativitas</p> <p>Nama kegiatan ini adalah "Kreasai Anak Berapa". Di semua tempat sekelompok buatkan atau gambarkan sebuah produk inovasi (misalnya: pensil serbaguna, tempat sampah pintar, dan lainnya). Kembangkan ide kalian sekreatif mungkin. Gunakan bahan-bahan yang dapat ditemukan di sekitar kelas. Presentasikan di depan kelas.</p> <p>WADAH PENSIL SERBA GUNA</p> <p>Mengsimpan benda-benda kecil, digantung atau hiasan.</p> <p>Celengan sederhana dari bekas kaleng makanan.</p>	<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan kepada peserta didik tugas kreativitas. • Jika memungkinkan, tugas ini dapat dilakukan pada jam kelas. Tugas ini juga dapat dijadikan PR. • Presentasi dilakukan dengan menyebutkan: judul karya, ide awal, bahan dan alat, serta fungsi karya. Presentasi juga dapat dibuat dengan format digital dan dijadikan PR. • Kegiatan ini adalah kegiatan riang dan menyenangkan. Buatlah menyenangkan dan semenarik mungkin. Biarkan peserta didik berkarya sekreatif mungkin.
--	--

Membaca

Mengidentifikasi sumber informasi lain untuk mengklarifikasi pemahamannya terhadap teks naratif dan informasional.

Jurnal Membaca

Saatnya menulis jurnal. Kali ini, contoh buku pilihannya adalah buku yang berkisah tentang perjalanan hidup seorang tokoh atau disebut juga biografi. Tokoh dalam biografi berasal dari beragam latar belakang: pahlawan, pengusaha, sastrawan, olahragawan, negarawan, seniman, dan lainnya. Kisah hidup mereka yang menginspirasi dituliskan oleh penulis menjadi sebuah biografi. Kalian dapat menemukan buku biografi pada perpustakaan sekolah atau koleksi di rumah. Kalian juga dapat membaca biografi singkat seorang tokoh pada laman digital. Berikut ini adalah satu contoh jurnal yang dapat kalian tiru.

Jurnal Membaca

Judul :	Tanggal membaca :
Penulis :	Rating :☆☆☆☆
Ilustrator :	
Penerbit /Sumber bacaan :	
Lima fakta tentang tokoh :	
Lima sifat tokoh :	
Hal yang menginspirasi dari tokoh :	



Tip Pembelajaran

- Peserta didik membaca buku/ teks yang mengisahkan perjalanan hidup tokoh (biografi).
- Peserta didik dapat mencari dan membacanya di perpustakaan sekolah, koleksi di rumah, maupun pada laman/sumber digital.
- Peserta didik lalu mengisi lembar jurnal membaca berdasarkan tokoh di dalam buku/teks tersebut.

Tip Pembelajaran

- Sebagai akhir dari refleksi, penting bagi peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar yang dijalani dan hasil belajar yang diperoleh. Guru membimbing peserta didik dengan mengingatkan untuk jujur pada diri sendiri, bahwa tanda pemahaman yang mereka lakukan tidak mempengaruhi nilai mereka.
- Guru juga dapat menulis ulang tabel refleksi peserta didik di papan tulis. Minta peserta didik menyalin di buku mereka masing-masing. Dampingi

mereka untuk mengisi tabel tersebut.

- Jika memungkinkan, perbanyak lembar refleksi untuk masing-masing peserta didik. Biarkan peserta didik berkreasi dengan menggambar sisa ruang putih yang tersedia di lembaran tersebut.

Inspirasi Kegiatan

- Di akhir kegiatan, guru dapat meminta peserta didik melakukan diskusi kelas mengenai sikap-sikap baik apa yang dapat ditiru dari kegiatan berwirausaha dan bagaimana hubungan penggunaan kalimat tanya dalam mencari informasi lewat wawancara.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Slamet, S.Pd.
NIP.

Bondowoso, 30 November 2023
Guru Mata Pelajaran

Adella Tri Puspita S.Pd
NIP.

DOKUMENTASI PENELITIAN

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
1		<p>Suasana Ruang kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso.</p>
2		<p>Kegiatan Upacara bendera hari senin, sebagai wujud Nasionalisme dan Patriotisme SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso.</p>
3		<p>Proses Pembelajaran Materi Bahasa Indonesia Kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso, Berlangsung secara tertib.</p>
4		<p>Kegiatan Mengerjakan tugas kelompok sebagai lanjutan dari model pembelajaran circuit learning</p>

7		Kegiatan Jumat bersih, sebagai upaya pelestarian lingkungan sekolah dan pembentukan karakter religious yaitu Akhlak kepada lingkungan.
8		Dokumentasi wawancara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5425/In.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD NEGERI WANISODO

Jalan Desa Wanisodo Nomor 140, Wanisodo, Grujugan, Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184042
Nama : ILHAM BARIQAL MAULANA
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Circuit Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Wanisodo Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Slamet, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 November 2023

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MA SHUDI

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI WANISODO
 Jl. Desa Wanisodo Desa Wanisodo email : sdnwanisodo@gmail.com
KECAMATAN GRUJUGAN

Kode Pos : 68261

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / STUDI

Nomor : 800/84/430.9.9.2.026/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SLAMET, S.Pd.
 NIP : 19750705 P199807 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : UPTD SPF SDN Wanisodo Kecamatan Grujugan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ILHAM BARIQAL MAULANA
 NIM : T20184042
 Asal Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) JEMBER
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Telah melaksanakan penelitian di SDN Wanisodo mulai 15 November 2023 sampai 30 November 2023 dengan untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 30 November 2023

Yang menyatakan,
 Kepala
 UPTD SPF SDN Wanisodo



SLAMET, S.Pd.
 NIP. 19750705 199807 1 001

SURAT LOLOS TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Ilham Bariqal Maulana
 NIM : T20184042
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Karya Ilmiah : Penerapan Model *Circuit Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Wanisodo Grujungan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (17%.)

1. BAB I : 26 %
2. BAB II : 23 %
3. BAB III : 14 %
4. BAB IV : 13 %
5. BAB V : 9 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Mei 2025
 Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novlenda, S.Sos.I., M.Pd)
 NIP.198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS

Nama : Ilham Bariqal Maulana
 NIM : T20184042
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 25 September 1999
 Alamat : Tamansari Bondowoso
 Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Kemala Bhayangkari (2004-2006)
2. SD Yima Islamic School (2006-2012)
3. SMP Nurul Jadid (2012-2014)
4. MTs At-taqwa Bondowoso (2014-2015)
5. Mandrasah Aliyah Negeri Bondowoso (2015-2018)
6. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember sejak tahun (2018-Sekarang)

Pengalam Organisasi :

1. Kepala Bidang Networking HMPS PGMI (2019)